

SKRIPSI

PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, REPUTASI KAP, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN

(Studi Empiris pada Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020)



Oleh :

**ALYA RAHAYU TAUFIQ
185310680**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2022**

SKRIPSI

PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, REPUTASI KAP, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN

(Studi Empiris pada Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020)

Disusun dan diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau



Oleh :

**ALYA RAHAYU TAUFIQ
185310680**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2022**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Alya Rahayu Taufiq
NPM : 185310680
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi S1
Judul Skripsi : Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Reputasi Kap, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, Dan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)

Disahkan Oleh:

PEMBIMBING

Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA

Mengetahui:

DEKAN



Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

KETUA PRODI

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp. (0761) 674674
Fax: (0761) 6748834 PEKANBARU – 28284

TANDA PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Alya Rahayu Taufiq
NPM : 185310680
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Penelitian : Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Reputasi KAP dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi tahun 2018-2020.

Disetujui Oleh

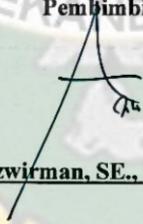
Tim Penguji

1. Efi Susanti, SE., M.Acc
2. Halimahtussakdiah, SE., M.Ak.CA

Tanda Tangan

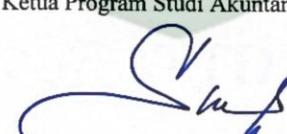
()
()

Pembimbing


Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA

Mengetahui :

Ketua Program Studi Akuntansi S1


Dr. Hj. Siska SE., M.Si., Ak., CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

الجامعة الإسلامية الریویة

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674681 Email : info@ulr.ac.id Website : www.eco.ulr.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Alya Rahayu Taufiq
NPM : 185310680
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi S1
Sponsor : Dr. Azwirman, SE., M. Acc., CPA.
Judul Skripsi : Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Reputasi KAP, dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020)

Dengan perincian bimbingan skripsi sebagai berikut :

NO.	Tanggal	Berita Acara	Paraf Sponsor
1	11 Mei 2022	PERBAIKI SESUAI SARAN YANG ADA DI SKRIPSI	
2	30 Mei 2022	Sudah bisa Ujian seminar Hasil	

Pekanbaru, 30 Agustus 2022
Wakil Dekan I

TTD

Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA.
NPK. 19790914 200501 2 002

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau No: 673/KPTS/FE-UIR/2022, Tanggal 29 Juni 2022, Maka pada Hari Kamis 30 Juni 2022 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau pada Program Studi Akuntansi S1 Tahun Akademis 2021/2022

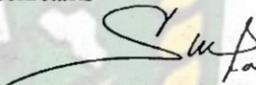
- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama | : Alya Rahayu Taufiq |
| 2. NPM | : 185310680 |
| 3. Program Studi | : Akuntansi S1 |
| 4. Judul skripsi | : Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Reputasi Kap, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, Dan Investasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020). |
| 5. Tanggal ujian | : 30 Juni 2022 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang sidang meja hijau FEB UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : Lulus (B+) 78 |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua

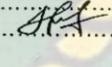

Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Dosen penguji :

1. Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA
2. Efi Susanti, SE., M.Acc
3. Halimahtussakdiah, SE., M.Ak., Ak., CA

 (.....)
 (.....)
 (.....)

Notulen

1. Nina Nursida, SE., M.Acc

 (.....)

Pekanbaru, 30 Juni 2022

Mengetahui
Dekan,



Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Kuasa No : 510/A-UIR/5-FEB/2022

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor : 673 / Kpts/FE-UIR/2022
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi / oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji.
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

N a m a	: Alya Rahayu Taufiq
N P M	: 185310680
Program Studi	: Akuntansi S1
Judul skripsi	: Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Reputasi Kap, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, Dan Investasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020).

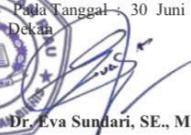
2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA	Lektor, C/c	Materi	Ketua
2	Efi Susanti, SE., M.Acc	Assisten Ahli, C/b	Sistematika	Sekretaris
3	Halimahtussakdiah, SE.,M.Ak.CA	Assisten Ahli, C/b	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Nina Nursida, SE.,M.Acc	Assisten Ahli, C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.

4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.

Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 30 Juni 2022
Dekan

Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoan Pekanbaru Telp 647647

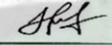
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Alya Rahayu Taufiq
NPM : 185310680
Jurusan : Akuntansi / S1
Judul Skripsi : Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Reputasi Kap, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, Dan Investasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020).
Hari/Tanggal : Kamis 30 Juni 2022
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Efi Susanti, SE., M.Acc		
2	Halimahtussakdiah, SE., M.Ak., Ak., CA		

Hasil Seminar : *)

1. Lulus (Total Nilai)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai 77)
3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An.Dekan


Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 30 Juni 2022
Ketua Prodi


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Alya Rahayu Taufiq
 NPM : 185310680
 Judul Proposal : Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Investment Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Consumer Goods Sub Food & Beverage Tahun 2018 – 2020 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
 Pembimbing : 1. Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA
 Hari/Tanggal Seminar : Rabu 08 Desember 2021

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA	Ketua	1. 
2.	Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA	Anggota	2. 
3.	Yolanda Pratami, SE., M.Ak	Anggota	3. 

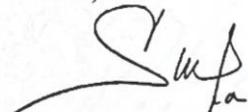
*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
An.Dekan Bidang Akademis


Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA



Pekanbaru, 08 Desember 2021
Sekretaris,


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 1136/Kpts/FE-UIR/2021
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Membaca : Surat Penetapan Ketua Program Studi Akuntansi S1 tanggal, 2021-10-12 Tentang Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Menimbang : Bahwa dalam membantu Mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik, perlu ditunjuk dosen pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Undang-Undang Nomor : 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
 3. Peraturan Pemerintah Nomor : 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
 4. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018
 5. SK. Dewan Pimpinan YLPI Riau Nomor : 106/Kpts. A/YLPI/VI/2017 Tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Riau Periode. 2017-2021
 6. Peraturan Universitas Islam Riau Nomor : 001 Tahun 2018 Tentang Ketentuan Akademik Bidang Pendidikan Universitas Islam Riau.
 7. SK. Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UIR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing tugas akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Mengangkat Saudara yang tersebut namanya dibawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu :

No.	Nama	Jabatan Fungsional	Keterangan
1.	Dr. Azwirman, SE., M. Acc., CPA.	Lektor	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah :
- N a m a : Alya Rahayu Taufiq
 N P M : 185310680
 Jurusan/Jenjang Pendd. : Akuntansi S1
 Judul Skripsi : Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Reputasi KAP, dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2020)
3. Tugas Pembimbing berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UIR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau.
4. Dalam pelaksana bimbingan supaya memperhatikan Usul dan Saran dari Forum Seminar Proposal, kepada Dosen pembimbing diberikan Honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
5. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan kembali.

Kutipan : disampaikan kepada Ybs untuk dilaksanakan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 13 Oktober 2021


 Dr. Eva Sundari, SE., MM, C.R.B.C.

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Kepada Yth. Ketua Program Studi EP, Manajemen dan Akuntansi
2. Arsip File : SK.Dekan Kml Haj



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau
Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : ALYA RAHAYU TAUFIQ
NPM : 185310680
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*,
REPUTASI KAP, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30 % yaitu 28 % pada
setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*,
Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas
pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 11 Agustus 2022

Ketua Program Studi Akuntansi



Siska, SE, M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, REPUTASI KAP, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERDAGANGAN, JASA, DAN INVESTASI TAHUN 2018-2020.

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat kecuruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain. Yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Pekanbaru, 29 Juli 2022
Yang memberi pernyataan,



Alya Rahayu Taufiq
NPM : 185310680

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance*, Reputasi KAP dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Penelitian ini menggunakan *Good Corporate Governance* dengan mekanisme pengukuran kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, lalu ada reputasi KAP dan ukuran perusahaan sebagai variabel. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Penentuan sampel penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yang bertujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria penelitian. Sampel yang digunakan sebanyak 98 perusahaan dengan total pengamatan sebanyak 294 laporan keuangan tahunan pada tahun 2018 hingga tahun 2020.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit, komisaris independen dan reputasi KAP berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Kata Kunci: Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit, Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan, Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

ABSTRACT

This study was conducted to determine the effect of the mechanism of Good Corporate Governance, Reputation of Public Accountant Firm and Company Size on the timeliness submission of financial report in trading, service and investment companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2020. This study uses Good Corporate Governance with a mechanism for measuring institutional ownership, managerial ownership, independent commissioners, audit committees, and then Reputation of Public Accountant Firm and Company Size as variables. The population used in this study is the trading, service and investment companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. Determination of the sample of this study was done by purposive sampling technique, which aims to obtain a sample that fits the research criteria. The samples used were 98 companies with a total of 294 observations of annual financial reports from 2018 to 2020.

The results showed that the audit committee, independent commissioners and reputation of public accountant firm had a significant effect on the timeliness submitting of financial report. Meanwhile, institutional ownership, managerial ownership, and company size have no significant effect on the timeliness submitting of financial report.

Keywords: *Institutional Ownership, Managerial Ownership, Independent Commissioner, Audit Committee, Reputation of Public Accountant Firm, Company Size, Timeliness Submission of Financial Reports.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, REPUTASI KAP DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERDAGANGAN, JASA DAN INVESTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2018-2020”**, skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau.

Sholawat beserta salam tidak lupa pula disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, beserta orang-orang yang selalu teguh dihatinya di jalan Allah SWT. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, bantuan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan hati yang tulus ikhlas penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, Sh., M.CL selaku Rektor Universitas Islam Riau (UIR).
2. Ibu Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau (FEB UIR).
3. Ibu Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau (FEB UIR).

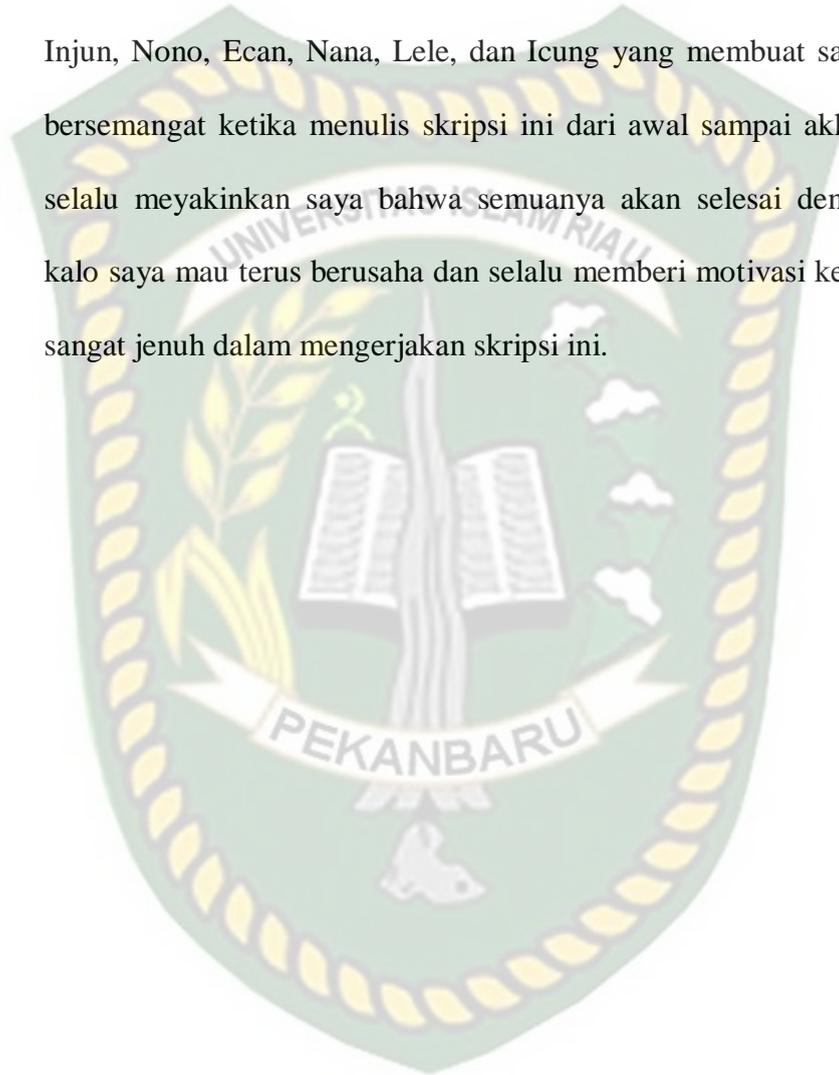
4. Bapak Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA selaku pembimbing utama yang telah banyak memberikan ilmu dan membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Akuntansi S1 dan Bapak/Ibu Dosen FEB UIR yang telah banyak membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama mengikuti perkuliahan.
6. Bapak/Ibu Tata Usaha dan Bapak/Ibu Karyawan/wati Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau (FEB UIR).
7. Yang istimewa khususnya kepada kedua Orang Tua Tercinta yaitu, Ayahanda Helmy Taufiq dan Ibunda Martha Ayu Rosya, yang senantiasa memberikan dukungan moril dan materil serta doa yang dipanjatkan kepada Allah SWT setiap harinya, serta seluruh keluarga besar yang selalu mendukung dan mendoakan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Terimakasih kepada teman – teman seperjuangan Vira, Tasya, Nisa, Rekha, Karin, Nur dan Amal yang telah menjadi *partner* dalam segala hal selama proses pengerjaan skripsi penulis serta terimakasih juga kepada Amanda, Pandu, Nadira, dan Ica yang telah menemani penulis selama masa perkuliahan, bersedia mendengarkan segala keluh kesah penulis, dan banyak memberikan dukungan hingga motivasi sehingga banyak memberikan kesan dan kenangan bagi saya.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan dengan balasan yang lebih baik. *Aamiin aamiin ya Robbal Alamin.*

Akhir kata penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang

dimiliki. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan dari berbagai pihak demi peningkatan kualitas penulisan skripsi ini.

9. Terakhir, ucapan terimakasih kepada 7 teman *online* saya ; Mark, Injun, Nono, Ecan, Nana, Lele, dan Icing yang membuat saya selalu bersemangat ketika menulis skripsi ini dari awal sampai akhir. Yang selalu meyakinkan saya bahwa semuanya akan selesai dengan baik kalo saya mau terus berusaha dan selalu memberi motivasi ketika saya sangat jenuh dalam mengerjakan skripsi ini.



DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
ABSTRACT	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	1
BAB I PENDAHULUAN	2
1.1 Latar Belakang Masalah	2
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.5 Sistematika Penulisan.....	13
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	15
2.1 Landasan Teori.....	15
2.1.1 Teori Kepatuhan (<i>Compliance Theory</i>)	15
2.1.2 Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>)	16
2.1.3 Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan ...	18
2.1.4 Mekanisme Good Corporate Governance	20
2.1.4.1 Komite Audit.....	21
2.1.4.2 Komisaris Independen.....	22
2.1.4.3 Kepemilikan Manajerial.....	24
2.1.4.4 Kepemilikan Institusional	26
2.1.5 Reputasi KAP.....	28
2.1.6 Ukuran Perusahaan.....	29
2.2 Penelitian Terdahulu	30
2.3 Hipotesis	32
2.3.1 Pengaruh Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	32
2.3.2 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.	33
2.3.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	35

2.3.4	Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	36
2.3.5	Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.	38
2.3.6	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	39
2.4	Model Penelitian	40
BAB III METODE PENELITIAN.....		42
3.1	Desain Penelitian.....	42
3.2	Objek Penelitian.....	42
3.3	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	43
3.3.1	Variabel Terikat (Y).....	43
3.3.2	Variabel Bebas (X)	44
3.3.2.1	<i>Komite Audit (X1)</i>	44
3.3.2.2	Komisaris Independen (X2)	45
3.3.2.3	Kepemilikan Manajerial (X3).....	45
3.3.2.4	Kepemilikan Institusional (X4).....	46
3.3.2.5	Reputasi KAP (X5).....	46
3.3.2.6	Ukuran Perusahaan (X6)	46
3.4	Populasi dan Sampel	50
3.4.1	Populasi.....	50
3.4.2	Sampel.....	50
3.5	Jenis Data dan Sumber Data	54
3.6	Teknik Pengumpulan Data	55
3.7	Metode Analisis Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		61
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	61
4.1.1	Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia (BEI).....	61
4.1.2	Sejarah Perusahaan Sektor Perusahaan Perdagangan ...	61
4.1.3	Sejarah Perusahaan Sektor Perusahaan Jasa	62
4.1.4	Sejarah Perusahaan Sektor Investasi.....	62
4.2	Hasil Penelitian	63
4.2.1	Statistik Deskriptif	63
4.2.2	Uji Multikolinieritas.....	67

4.2.3	Menilai Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>)	67
4.2.4	Menilai Kelayakan Model Regresi (<i>Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test</i>)	69
4.2.5	Koefisien Determinasi (<i>Nagelkerke R Square</i>).....	69
4.2.6	Model Regresi Logistik yang Terbentuk.....	70
4.2.7	Uji Hipotesis	73
4.3	Pembahasan	75
4.3.1	Pengaruh Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	75
4.3.2	Pengaruh Komisaris Independen terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	76
4.3.3	Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	77
4.3.4	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	78
4.3.5	Pengaruh Reputasi KAP terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	79
4.3.6	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	80
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		82
5.1	Simpulan.....	82
5.2	Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA		84
LAMPIRAN.....		90

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perusahaan Perdagangan, jasa, dan investasi yang mengalami keterlambatan laporan keuangan tahun 2020	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	47
Tabel 3.2 Hasil Purposive Sampling.....	51
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	52
Tabel 4.1 Statistik Distribusi Frekuensi Variabel Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	64
Tabel 4.2 Statistik Distribusi Frekuensi Variabel Reputasi KAP.....	64
Tabel 4.3 Statistik Distribusi Frekuensi Variabel Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan.....	65
Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas	67
Tabel 4.5 Likelihood (-2ll) Awal.....	68
Tabel 4.6 Likelihood (-2ll) Akhir	68
Tabel 4.7 Hosmer and Lemeshow Test.....	69
Tabel 4.8 Model Summary.....	70
Tabel 4.9 Hasil Model Regresi Logistik yang Terbentuk.....	70
Tabel 4. 10 Hasil – Hasil Pengujian Hipotesis	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian..... 41



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini pertumbuhan perekonomian di Indonesia berkembang semakin pesat, dibuktikan dengan banyak perusahaan - perusahaan baru yang mulai tumbuh menjadi perusahaan publik, hal ini dapat dilihat dengan berkembangnya jumlah perusahaan *go public* di Indonesia tahun 2015-2020. Pada tahun 2015 terdapat 525 perusahaan dan terus meningkat sampai dengan tahun 2020 menjadi 674 perusahaan, inilah yang menyebabkan banyaknya investor yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan- perusahaan di Indonesia. Menurut Putra (2016) kesempatan ini tentunya dimanfaatkan oleh perusahaan-perusahaan yang ingin mengembangkan usahanya agar mendapatkan dana dari investor dengan berlomba-lomba menunjukkan perusahaannya layak untuk investasi. Laporan keuangan menjadi indikator yang memenuhi informasi yang dibutuhkan oleh *stakeholder*. Menurut Anggraeni (2015) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai ukuran kinerja perusahaan. Laporan Keuangan dalam dunia bisnis merupakan informasi yang sangat dibutuhkan bagi para pengguna laporan keuangan terutama bagi para calon investor yang ingin menanamkan modal atau berinvestasi disuatu perusahaan apakah mereka akan menanamkan modal mereka atau tidak (Wulandari, 2016).

Menurut PSAK No.1 tahun 2013 laporan keuangan meliputi segala aspek yang berkaitan dengan penyediaan dan penyampaian informasi keuangan. Aspek- aspek tersebut antara lain lembaga yang terlibat (misalnya penyusunan standar, badan pengawas dari pemerintah atau pasar modal, organisasi profesi dan entitas pelapor). Laporan keuangan merupakan media untuk mengkomunikasikan berbagai informasi penting mengenai kondisi keuangan perusahaan. Pelaporan keuangan menjadi sangat ditunggu-tunggu oleh pihak yang memiliki kepentingan sebagai dasar mereka dalam pengambilan keputusan. Penyampaian informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu kepada *stakeholders* akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan (Azhari, 2019). Jika tidak disampaikan secara tepat waktu maka akan mengurangi manfaat laporan keuangan tersebut seperti yang disampaikan dalam PSAK No.1 (IAI 2015). Tuntutan akan kepatuhan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan publik di Indonesia telah diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor:11/Sejak.04/2014 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan pengumuman kepada masyarakat oleh pelaku pasar modal yang batas waktunya jauh pada hari libur, bahwa pelaku pasar modal mempunyai kewajiban penyampaian laporan kepada OJK baik secara berkala maupun secara insidental dengan batas waktu akhir kewajiban penyampaian laporan keuangan. Setiap Perusahaan Jasa, Perdagangan dan Investasi wajib menyampaikan laporan keuangan sesuai waktu yang sudah ditetapkan dilaporkan kepada lembaga pemerintah Otoritas Jasa Keuangan. Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (2017) pasal 07 menjelaskan bahwa

Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Kewajiban perusahaan publik wajib mentaati peraturan yang telah dikeluarkan pemerintah republik indonesia.

Menurut Kasmir (2014) dalam praktiknya, laporan keuangan perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Peraturan tersebut telah dijalankan, tetapi masih banyak ditemukan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

Fenomena keterlambatan laporan keuangan yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan kelonggaran batas waktu penyampaian laporan keuangan dan laporan tahunan terkait dengan kondisi pandemi *covid-19* saat ini. Penyampaian laporan keuangan yang tidak tepat waktu semakin menjadi trend di kalangan emiten sehingga per 31 Desember 2019 BEI mendata adanya 23 emiten yang belum melaporkan laporan keuangan perusahaannya. Adapun masa penyampaian laporan keuangan akhir 2019 seharusnya telah berakhir pada 31 Maret 2020, namun pada 20 Maret 2020 BEI mengeluarkan Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00027/BEI/03-2020 perihal Relaksasi Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan. Dengan adanya relaksasi ini, perusahaan diberikan waktu hingga akhir April 2020 untuk memenuhi kewajibannya tersebut, sampai dengan tanggal 30 Juli 2020 terdapat 23 perusahaan tercatat belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31

Desember 2019 dan/atau melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan kepada Bursa (www.idx.co.id)

Dari fenomena yang sudah dijelaskan diatas terdapat beberapa perusahaan khususnya perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang lebih dominan mengalami keterlambatan laporan keuangan tahunan. Berikut perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang mengalami keterlambatan laporan keuangan di jelaskan pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Perusahaan Perdagangan, jasa, dan investasi yang mengalami keterlambatan laporan keuangan tahun 2020

No	Nama Perusahaan
1	PT Asia Sejahtera Mina Tbk. (AGAR)
2	PT Bali Bintang Sejahtera Tbk. (BOLA)
3	PT Air Asia Indonesia (CMPP)
4	PT Eksploitasi Energi Indonesia (CNKO)
5	PT Evergreen Invesco Tbk. (GREN)
6	PT Electronic City Indonesia Tbk. (ECII)
7	PT Global Teleshop Tbk. (GLOB)
8	PT Hotel Mandarine Regency Tbk.(HOME)
9	PT Island Concepts Indonesia Tbk.(ICON)
10	PT Intraco Penta Tbk.(INTA)
11	PT Graha Andrasenta Propertindo Tbk. (JGLE)
12	PT Marga Abhinaya Abadi Tbk. (MABA)
13	PT Mas Murni Indonesia Tbk. (MAMI)
14	PT Modern Internasional Tbk. (MDRN)
15	PT Pollux Properti Indonesia Tbk. (POLL)
16	PT Rimo International Lestari Tbk.(RIMO)
17	PT Siwani Makmur Tbk.(SIMA)
18	PT Northcliff Citranusa Indonesia Tbk. (SKYB)
19	PT Sugih Energy Tbk.(SUGI)
20	PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk. (TELE)
21	PT Tira Austenite Tbk. (TIRA)
22	PT Triwira Insanlestari Tbk. (TRIL)

Berdasarkan penjelasan kasus diatas dapat di simpulkan bahwa perusahaan mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang mana itu berarti perusahaan tersebut tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan yang berdasarkan pada peraturan otoritas jasa keuangan nomor 29/pojk.04/2016.

Istilah ketepatan waktu juga sangat erat kaitannya dengan konsep *Good Corporate Governance (GCG)* yang lebih spesifiknya terdapat pada prinsip-prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* itu sendiri. Hal tersebut dikarenakan ketepatan waktu merupakan salah satu aspek untuk menentukan apakah prinsip-prinsip dari GCG itu sudah dijalankan dengan baik atau tidak. *Good Corporate Governance* dapat didefinisikan sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh perusahaan (Pemegang saham / Pemilik Modal, Komisaris / Dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika. Menurut Nurhamida (2014) perusahaan yang telah menerapkan *Good Corporate Governance* yang baik, seharusnya telah memenuhi prinsip-prinsip GCG.

Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-01/MBU/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara. Prinsi-prinsip *Good Corporate Governance* yang dimaksud dalam peraturan ini, meliputi :
Transparansi (*Transparency*), Akuntabilitas (*Accountability*)

Pertanggungjawaban (*Responsibility*), Kemandirian (*Independency*) dan Kewajaran (*Fairness*).

Sehingga dengan memperhatikan prinsip GCG maka ketepatan pelaporan laporan keuangan akan tercapai. Agar prinsip GCG dapat diterapkan maka perlu adanya mekanisme dari GCG, yaitu komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Faktor pertama dalam Mekanisme *Good Corporate Governance* yaitu Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris (Yahya Harahap, 2016). Komite audit dalam suatu perusahaan dapat diukur dari jumlah anggota komite audit. Tugas komite audit adalah membantu Dewan Komisaris melakukan pemeriksaan yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan.

Adanya komite audit pada perusahaan akan mempermudah dalam mengawasi proses pelaporan keuangan dan mewujudkan tata kelola perusahaan. Selain itu dapat mengurangi risiko kelalaian dalam pengambilan keputusan sehingga dapat mengurangi tindakan penyimpangan dan dapat meningkatkan ketepatanwaktuan penyampian laporan keuangan.

Faktor selanjutnya adalah Komisaris Independen, Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33 tahun 2014 Dewan Komisaris Independen merupakan anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik dan memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen.

Faktor ketiga adalah Kepemilikan Manajerial. Kepemilikan manajerial

menunjukkan seberapa besar kepemilikan yang dimiliki oleh manajemen terhadap saham dalam sebuah perusahaan. Kepemilikan oleh manajer akan mempengaruhi kebijakan apa saja yang diambil sberkaitan dengan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi apa yang mereka terapkan. Hal ini dapat membantu perusahaan dalam mempercepat penyampaian laporan keuangannya (Toding & Wirakusuma, 2013).

Faktor selanjutnya yaitu Kepemilikan institusional, merupakan persentase saham perusahaan yang dipegang oleh suatu institusi baik dari dalam negeri maupun luar negeri, termasuk juga saham milik pemerintah. Kepemilikan institusional dapat dihitung dengan cara menghitung presentase jumlah saham yang dimiliki investor terhadap jumlah saham yang beredar.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan. Menurut Riyanto (2016:313) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva. Penelitian sebelumnya mengenai ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menemukan hasil yang berbeda. Penelitian Hasanah, dkk (2018) memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan adanya ukuran perusahaan yang besar maka akan semakin banyak sumber daya yang di miliki sehingga perusahaan akan semakin tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Selain itu ukuran perusahaan yang besar akan memiliki sistem informasi yang baik dan akan menjaga citra perusahaan di mata publik sehingga lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

Reputasi KAP didasarkan pada kepercayaan pemakai jasa auditor bahwa auditor memiliki kekuatan *monitoring* yang secara umum tidak dapat diamati. Auditor yang memiliki reputasi dari nama besar dapat menyediakan kualitas audit yang lebih baik, termasuk dalam penyelesaiannya auditnya, demi menjaga reputasi mereka (Saputri, 2012). KAP yang termasuk dalam *the big four* dipandang sebagai KAP yang memiliki reputasi tinggi. Umumnya dengan reputasi yang dimiliki tinggi maka KAP memiliki sumber daya yang lebih mumpuni seperti kompetensi, keahlian, fasilitas, sistem dan prosedur pengauditan yang digunakan dibandingkan dengan KAP yang termasuk dalam *non the big four*. Perusahaan yang menggunakan jasa auditor yang termasuk dalam *the big four* cenderung dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan sehingga perusahaan itu akan menyampaikan laporannya tepat waktu.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmatia et al. (2020) yang berjudul Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan. Hasil dari penelitian tersebut menemukan bahwa komisararis independen, reputasi KAP, opini auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan, sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rivandi & Gea (2018) yang berjudul Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Milik Pemerintah Pusat). Hasil dari penelitian tersebut menemukan bahwa kepemilikan manajerial dan komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian

pelaporan keuangan, sedangkan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan.

Meskipun telah banyak dilakukan penelitian tentang ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, tapi hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan kesimpulan yang beragam. Sehingga perlu penelitian lebih lanjut mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ini. Penelitian ini merupakan pengembangan model penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rivandi & Gea (2018) pada perusahaan perbankan dengan menambahkan variabel kepemilikan institusional, reputasi KAP, dan ukuran perusahaan, sehingga peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi para pimpinan perusahaan untuk mengatur kebijakan mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini akan melakukan pengujian pada objek yang berbeda yaitu pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI selama tahun 2018-2020 karena sektor tersebut sangat konsisten mengalami kasus keterlambatan laporan keuangan dari tahun 2018 sampai tahun 2020.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE, REPUTASI KAP, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Komite Audit memiliki pengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan?
2. Apakah Komisaris Independen memiliki pengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan?
3. Apakah Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan?
4. Apakah Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan?
5. Apakah Reputasi KAP memiliki pengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan?
6. Apakah Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Komisaris Independen terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan?
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kepemilikan Manajerial

terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan?

4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan?
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Reputasi KAP terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan?
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan, referensi, informasi serta wawasan teoritis tentang Mekanisme *Good Corporate Governance*, Reputasi KAP dan Ukuran Perusahaan.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat dimanfaatkan terutama bagi mereka yang menduduki posisi pimpinan untuk mengatur kebijakan mengenai Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dengan memperhatikan Mekanisme *Good Corporate Governance*, Reputasi KAP dan Ukuran Perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan ilmu mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai bagian- bagian yang dibahas dalam penelitian ini, maka dapat diuraikan secara singkat isi masing- masing bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan dengan latar belakang, rumusan, tujuan, manfaat penelitian, dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Dalam bab ini diuraikan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang populasi dan sampel yang diteliti, pengertian variabel penelitian yang telah di tentukan, jenis, dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti menguraikan tentang hasil dan analisis penelitian data serta pembahasannya.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang berhubungan dengan penelitian yang telah dilakukan.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Menurut penelitian-penelitian sebelumnya kepatuhan berasal dari kata patuh yang berarti suka menurut perintah, taat kepada perintah atau aturan dan berdisiplin (Annisa, 2018). Menurut Prabasari dan Merkusiwati (2017), teori kepatuhan yaitu suatu bentuk kedisiplinan dalam melaksanakan perintah. Annisa (2018) menyebutkan bahwa patuh dalam kamus ilmiah populer diartikan, sebagai tindakan taat, turut perintah, setia dan loyal akibat motif-motif internal individu. Teori kepatuhan telah diteliti dalam ilmu-ilmu sosial khususnya di bidang psikologi dan sosiologi yang lebih menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu.

Berdasarkan perspektif normaktif akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang “Peraturan Pasar Modal” (Annisa, 2018). Dalam hal teori kepatuhan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam hal ini memberikan aturan melalui peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/pojk.04/2016 tentang kewajiban setiap emiten menyusun, melaporkan dan mempublikasikan laporan keuangannya ke publik serta dengan laporan keuangan auditor independen kepada Otorita Jasa

Keuangan (OJK) selambat-lambatnya 4 (empat) bulan setelah tanggal laporan keuangan tahunan (Annisa, 2018).

Sehubungan pada ketepatan waktu pelaporan keuangan oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka kepatuhan emiten dalam melaporkan pelaporan keuangan merupakan suatu hal yang mutlak dalam memenuhi kepatuhan terhadap prinsip pengungkapan informasi yang tepat waktu.

2.1.2 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal menurut Ross (1977) dalam Gery (2018) menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Menurut Brigham & Houston (2014), *signaling theory* adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan dalam memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan untuk masa mendatang.

Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan, atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan

bagaimana efeknya pada perusahaan.

Dalam teori sinyal dijelaskan, para manajer perusahaan yang memiliki informasi yang lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut pada calon investor, dimana hal tersebut bertujuan agar perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui suatu pelaporan dengan mengirimkan sinyal dengan melalui laporan tahunannya (Scott, 2012). Teori sinyal menyatakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal-sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini dapat berupa informasi mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan di masa depan dengan lebih lengkap dan akurat dibandingkan para investor.

Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam *volume* perdagangan saham. Pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam *volume* perdagangan saham. Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan ataupun sosial politik terhadap fluktuasi *volume* perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar.

Pasar modal efisien didefinisikan sebagai pasar yang harga sekuritas-sekuritasnya telah mencerminkan semua informasi yang relevan. *Signalling theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditur). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaandengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar. Adanya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan memeberikan sinyal baik bagi para investor dalam pengambilan keputusan.

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan signal-signal kepada pengguna laporan keuangan. *Signal* ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan *signal* bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi (Jogiyanto, 2014).

2.1.3 Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Ketepatan waktu merupakan batasan penting pada publikasi laporan

keuangan. Ketepatan waktu adalah rentang waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan dan tanggal ketika informasi keuangan diumumkan ke publik berhubungan dengan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan dalam Mareta (2015). Ketepatan waktu adalah batasan penting pada publikasi laporan keuangan, akumulasi, peringkasan dan penyajian, selanjutnya informasi akuntansi harus dilakukan secepat mungkin untuk menjamin tersedianya informasi sekarang ditangan pemakai. Ketepatan waktu juga menunjukkan bahwa laporan keuangan harus disajikan pada kurun waktu yang teratur untuk memperlihatkan perubahan keadaan perusahaan yang pada gilirannya mungkin akan mempengaruhi prediksi dan keputusan pemakai.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam pasar modal, yaitu dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang peraturan pasar modal yang menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Bapepam dan mengumumkan laporan kepada masyarakat. Nomor: Kep:80/PM/1996, yang mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya kepada Bapepam selambatlambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan.

Sejak tanggal 30 September 2003, peraturan terbaru diberlakukan pada tahun 2012 dengan menerbitkan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor: Kep-431/BL/2012, yang menyatakan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif

wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam-LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Namun semenjak tahun 2013, Bapepam-LK telah melebur dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sehingga untuk penyampaian laporan keuangan sudah bukan kepada Bapepam-LK lagi melainkan kepada OJK. Hal ini sudah diatur dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011, yaitu lembaga-lembaga yang akan berada di bawah pengawasan OJK adalah perbankan, pasar modal, perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan atau *multifinance*, dan lembaga jasa keuangan lainnya. Jadi untuk penyampaian laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai dengan peraturan No. 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik.

2.1.4 Mekanisme Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI)*, *Corporate Governance* adalah seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan *intern* dan *ekstern* lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. *Good Corporate Governance (GCG)* adalah salah satu pilar dari sistem ekonomi pasar. Ia berkaitan erat dengan kepercayaan baik terhadap perusahaan yang melaksanakannya maupun terhadap iklim usaha di suatu negara. Penerapan *Good corporate governance (GCG)* mendorong

terciptanya persaingan yang sehat dan iklim usaha yang kondusif. Agar prinsip GCG dapat diterapkan maka perlu adanya mekanisme dari GCG, yaitu komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Oleh karena itu diterapkannya *Good Corporate Governance (GCG)* oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia sangat penting untuk menunjang pertumbuhan dan stabilitas ekonomi yang berkesinambungan.

2.1.4.1 Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertugas melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit eksternal. Dalam hal pelaporan keuangan, peran dan tanggung jawab komite audit adalah memonitor dan mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan agar standar dan kebijaksanaan keuangan yang berlaku terpenuhi, memeriksa ulang laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan standar dan kebijaksanaan tersebut dan apakah sudah konsisten dengan informasi lain yang diketahui oleh anggota komite audit, menilai mutu pelayanan dan kewajaran biaya yang diajukan auditor eksternal, serta menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi emiten atau perusahaan publik (Harahap, 2016)

Komite audit adalah sejumlah anggota dewan direksi perusahaan yang tanggung jawabnya termasuk membantu auditor tetap independen terhadap manajemen. Sebagian besar komite audit terdiri dari tiga sampai lima atau sampai tujuh direktur yang bukan merupakan bagian dari manajemen perusahaan (Arens et al., 2015). Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris untuk

memastikan bahwa: 1) Laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, 2) Struktur pengendalian internal perusahaan dilakukan dengan baik, 3) Pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilakukan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan 4) Proses Kelanjutan Penemuan hasil audit dikerjakan oleh manajemen.

Tanggung jawab komite audit dalam mengkaji hasil kerja dan mengembangkan hubungan kerja yang erat dengan auditor eksternal dan auditor independen. Komite audit didalam perusahaan sangat diharapkan dapat memiliki hubungan kerja dan memberdayakan internal audit atau sistem pengendalian intern perusahaan dalam melakukan ketepatan dalam penyampaian suatu laporan keuangan.

Menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) komite audit yaitu suatu komite yang bekerja secara professional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan dengan demikian, tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan. Komite audit merupakan badan yang dibentuk oleh dewan direksi untuk mengaudit operasi dan keadaan, badan ini bertugas memilih dan menilai kinerja perusahaan kantor akuntan publik (Subandono, 2015).

2.1.4.2 Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota terpilih berasal dari luar perusahaan

dan memiliki tujuan yaitu melakukan penilaian terhadap pencapaian perusahaan secara menyeluruh. Komisaris independen diasumsikan akan membuat kepurusan yang lebih netral karena berasal dari luar perusahaan yang bersangkutan. Dengan adanya komisaris independen, maka *corporate governance* akan tercipta dengan baik dan mengurangi tindakan kecurangan yang ada. Komisaris Independen sebagaimana dimaksud pada ayat (1) POJK.03/2016 wajib paling sedikit berjumlah 50% (lima puluh persen) dari jumlah anggota Dewan Komisaris.” Komisaris Independen menurut Agoes & Ardana (2014) adalah sebagai berikut : “Komisaris dan direktur independen adalah seseorang yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham independen (pemegang saham minoritas) dan pihak yang ditunjuk tidak dalam kapasitas mewakili pihak mana pun dan semata-mata ditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan keahlian profesional yang dimilikinya untuk sepenuhnya menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan”.

Otoitas Jasa Keuangan (OJK) telah menetapkan Peraturan No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, pada Pasal 20 mengatur tentang keanggotaan dewan komisaris sebagai berikut:

- a. Dewan komisaris, paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang anggota dewan komisaris.
- b. Dalam hal dewan komisaris terdiri dari 2 (dua) orang anggota dewan komisaris, 1 (satu) diantaranya adalah komisaris independen.
- c. Dalam hal dewan komisaris terdiri lebih dari 2 (dua) orang anggota

dewan komisaris, jumlah komisaris independen wajib paling kurang 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris.

- d. Satu (1) diantara anggota dewan komisaris diangkat menjadi komisaris utama atau presiden komisaris.

Berdasarkan Pasal 21 ayat 2 Peraturan OJK tersebut, komisaris independen wajib memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- a. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan emiten atau perusahaan publik tersebut dalam waktu 6(enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai komisaris independen emiten atau perusahaan *public* pada periode berikutnya.
- b. Tidak mempunyai saham, baik langsung maupun tidak langsung pada emiten atau perusahaan publik tersebut.
- c. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan emiten atau perusahaan publik, anggota dewan komisaris, anggota direksi, atau pemegang saham utama emiten atau perusahaan *public* tersebut.
- d. Tidak mempunyai hubungan usaha, baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik tersebut.

2.1.4.3 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial ialah saham kepemilikan manajemen yang

sekaligus memiliki tugas yaitu selaku pengelola perusahaan. Kepemilikan manajerial memiliki peranan penting pada perusahaan yaitu dari pelaksanaan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengambilan keputusan. Dengan keterlibatan manajer dalam pengendalian perusahaan, maka segala risiko atas pengambilan keputusan yang diambil akan langsung berdampak kepada dirinya sendiri. Sehingga, para manajer akan lebih memperhatikan segala keputusan yang dibuat agar tidak dapat merugikan dirinya. Pengertian kepemilikan manajerial Menurut Tjeleni (2013), sebagai berikut : “Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham”. Menurut Tarigan (2016:2) pengertian kepemilikan manajerial adalah : “Kepemilikan manajerial merupakan kondisi di mana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut juga sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan.” Sedangkan menurut Wahidahwati (2015:607), Kepemilikan manajerial : “Kepemilikan manajerial merupakan suatu kondisi di mana pihak manajemen perusahaan memiliki rangkap jabatan yaitu jabatannya sebagai manajemen perusahaan dan juga pemegang saham dan berperan aktif dalam pengambilan keputusan yang dilaksanakan” Dari ketiga definsi diatas dari Tjeleni (2013), Tarigan (2016:2), dan Wahidahwati (2015:607) dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. Pendekatan keagenan menganggap stuktur kepemilikan manajerial sebagai suatu *instrument* atau alat yang digunakan untuk mengurangi konflik keagenan

diantara beberapa klaim terhadap sebuah perusahaan. Meningkatkan kepemilikan manajerial digunakan sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah yang ada di perusahaan. Meningkatnya kepemilikan manajerial maka manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya sehingga dalam hal ini akan berdampak baik kepada perusahaan serta memenuhi keinginan para pemegang saham (Thesarani, 2016).

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No../POJK.04/2013 tentang Program Kepemilikan Saham Oleh Karyawan Perusahaan Terbuka terkait hak karyawan perusahaan untuk memperoleh sampai sejumlah 10% dari saham yang ditawarkan. Menurut Dwiga (2012) semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan, maka manajemen cenderung berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri.

2.1.4.4 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan proporsi banyaknya saham yang dimiliki institusi. Institusi yang dimaksud disini adalah lembaga seperti asuransi, bank, perusahaan investasi, dan institusi lainnya. Keberadaan kepemilikan institusional akan membantu perusahaan dalam mengawasi kinerja manajemen.

Sedangkan menurut Thesarani (2016) menyatakan bahwa :“Kepemilikan Insitusional adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun yang diukur dalam presentase saham yang dimiliki investor institusional dalam perusahaan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun,

dan investment banking.” Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional merupakan proporsi saham yang dimiliki institusional dalam suatu perusahaan pada akhir tahun. Adanya kepemilikan institusional disuatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen.

Peraturan BAPEPAM VIII G.7 Tahun 2012 Tentang Penyajian dan Pengungkapan Keuangan Emiten Atau Perusahaan Publik terkait hak pihak institusional untuk memperoleh saham hingga lebih dari 5% dari saham yang ditawarkan. Menurut Ningrum et al. (2013) menyatakan bahwa perusahaan dengan kepemilikan instusional dengan presentase yang besar lebih mampu untuk memonitor kinerja manajemen. Investor institusional memiliki *power* dan *experience* serta tanggungjawab dalam menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* untuk melindungi hak dan kepentingan seluruh pemegang saham sehingga mereka menuntut perusahaan untuk melakukan komunikasi secara transparan.

Menurut Arista et al. (2018) investor institusional dapat menganalisa dengan baik sehingga tidak mudah diperdaya oleh manipulasi manajemen dalam penerbitan laporan keuangan. Dengan demikian, dengan kepemilikan institusional yang tinggi akan membuat terbatasnya manajer untuk melakukan pengelolaan laba, dan dapat meningkatkan pengawasan terhadap perilaku manajer dalam mengantisipasi manipulasi akuntansi yang mungkin dilakukan terhadap laporan keuangan.

2.1.5 Reputasi KAP

Pengertian dari kantor akuntan publik adalah suatu bentuk organisasi para akuntan publik yang sudah memperoleh izin sesuai UU yang memberikan jasa profesional di dalam praktek akuntan publik (Nurdjanti, 2017). Perusahaan dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaannya kepada publik agar akurat dan terpercaya diminta untuk menggunakan jasa KAP, sehingga dapat meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm (Big 4)*.

Menurut Subroto Subroto (2014) Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah KAP yang memiliki kualitas dalam melakukan pengauditan terhadap laporan keuangan yang dapat mempengaruhi harga saham, baik pada waktu *Initial Public Offerings (IPO)* maupun setelah perusahaan terdaftar di bursa.

Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha yang telah memperoleh izin beroperasi untuk pemberian jasa profesional dalam membantu perusahaan untuk penyampaian laporan keuangannya kepada pengguna dengan informasi yang akurat dan terpercaya sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Guna meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, perusahaan akan menggunakan jasa KAP yang dipercaya memiliki reputasi baik. Kantor Akuntan Publik yang termasuk dalam *The Big Four* sejak tahun 2002 adalah :

1. *Ernst & Young*
2. *Deloitte Touche Tohmatsu*
3. *KPMG Peat Marwick*
4. *Price Waterhouse Coopers.*

Adapun Kantor Akuntan Publik (KAP) Indonesia yang bermitra dengan *The Big Four* adalah :

1. KAP Purwantono, Sarwoko & Sandjaja (*Ernst & Young*)
2. KAP Osman Bing Satrio (*Deloitte & Touche Tohmatsu*)
3. KAP Siddarta Siddharta Widjaja (*KPMG Peat Marwick*)
4. KAP Drs Haryanto Sahari (*Price Waterhouse Coopen*)

Berdasarkan pengertian yang diungkapkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa reputasi KAP adalah kantor akuntan publik yang memiliki nama baik dan mempertahankan reputasinya dengan memberikan kualitas audit yang baik dan digunakan sebagai petunjuk terhadap kualitas perusahaan yang diauditnya.

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total nilai aset, berapa total nilai penjualan, nilai kapitalisasi pasar, banyaknya tenaga kerja dan lain sebagainya. Jika ukuran perusahaan semakin besar maka perusahaan tersebut semakin dikenal oleh masyarakat luas (Toding & Wirakusuma, 2013). Perusahaan besar cenderung ingin menyegerakan penyampaian dalam laporan keuangan, sehingga perusahaan besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

Ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjuk atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain (Brigham & Houston, 2014). Menurut Luthfiyati (2016) semakin besar aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak pula perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal dalam masyarakat. Laporan keuangan suatu perusahaan juga akan selaras dengan dengan besar kecilnya ukuran perusahaan tersebut.

Keputusan oleh Otoritas Jasa Keuangan (2017) Nomor 53/POJK.04/2017 menyebutkan bahwa perusahaan kecil dan menengah berdasarkan aset (jumlah kekayaan) adalah suatu badan hukum yang total asetnya tidak lebih atau sama dari dua ratus lima puluh miliar rupiah, sedangkan perusahaan dengan total aset lebih dari dua ratus lima puluh miliar rupiah dikategorikan sebagai perusahaan besar. Jadi, disimpulkan oleh Dwiyanti (2020) bahwa ukuran perusahaan ada tiga jenis, yaitu perusahaan kecil, perusahaan menengah, dan perusahaan besar.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance*, reputasi kap dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diantaranya:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil
----	-------------------	-------	-------------------	-------

1	Utami Rahmatia, Kartika Hendra Ts, Siti Nurlaela (2020)	Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan	Analisis Deskriptif Kuantitatif	Komisaris Independen dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan. Reputasi KAP dan Opini Audit berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan.
2	Ayu Ania Dufri sella, Endang Sri Utami (2020)	Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei)	Analisis Deskriptif Kuantitatif	Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Kualitas Audit berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.
3	Eka Yulianti Harjanmoko , Hiras Pasaribu (2019)	Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan	Analisis Deskriptif Kuantitatif	Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan. Komisaris Independen, Reputasi KAP, dan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan
4	Jessica Carolina, Vargo Christian L. Tobing. (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei	Analisis Deskriptif Kuantitatif	Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

5	Muhammad Rivandi, Maria Magdalena Gea (2018)	Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Milik Pemerintah Pusat)	Analisis Deskriptif Kuantitatif	Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.
---	--	---	---------------------------------	---

2.3 Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Peraturan Nomor IX.1.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit yang dikeluarkan oleh Bapepam Nomor: KEP-29/PM/2004 dijelaskan bahwa peran komite audit adalah membantu para komisaris dalam melaksanakan tugasnya termasuk memastikan agar laporan keuangan disajikan wajar sesuai SAK, stuktur pengendalian internal yang baik, pelaksanaan audit internal dan eksternal sesuai standar audit yang berlaku, serta tindak lanjut manajemen tentang temuan audit yang dilakukan manajemen. Menurut Putra (2016) Semakin baik komite audit dalam menjalankan perannya maka akan semakin singkat waktu penyampaian laporan audit, karena jika komite audit berperan dengan baik maka temuan dalam laporan keuangan menjadi semakin sedikit sehingga dapat mempersingkat pelaksanaan audit dan mempercepat penyajian laporan keuangan, begitu juga sebaliknya. Sehingga komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Menurut penelitian Rivandi & Gea (2018) Komite audit yang terdapat di dalam perusahaan Perbankan dapat meningkatkan kualitas dari laporan keuangan, yang salah satunya ditunjukkan melalui aspek ketepatan waktu. Pada perbankan milik pemerintah memiliki komite audit rata-rata 3–7 orang. Peran dari komite audit, yang salah satunya yaitu melakukan pengawasan atas proses pelaporan keuangan. Semakin besar jumlah anggota komite audit dalam perusahaan perbankan, maka akan semakin meningkat pula usaha komite audit dalam mengawasi proses pelaporan keuangan. Pengontrolan dan pengawasan yang dilakukan membantu kerja dewan komisaris dalam memonitor kinerja dewan direksi agar dapat memberikan pelaporan keuangan tahunan tepat waktu. Pengerjaan yang dilakukan mempermudah dalam melakukan pengawasan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan Dufriella & Utami (2020) bahwa komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan adanya penjelasan diatas maka dapat di ambil kesimpulan bahwa:

H1: Komite Audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.3.2 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

Menurut Barmawi & Idayati (2020) komisaris independen dalam perusahaan harus benar-benar memiliki integritas tinggi sehingga memiliki kekuatan untuk menolak pengaruh intervensi dan tekanan dari pemegang saham

utama sehingga diharapkan dapat memberikan perhatian dalam menjalankan tugas dan kewajibannya serta mendorong terciptanya penerapan *Corporate Governance* di lingkungan perusahaan dan memberikan informasi yang lebih baik sebagai wujud pertanggungjawaban kepada *stakeholders* yaitu melindungi para *stakeholders* dari kesalahan informasi, informasi yang menyesatkan, fraud serta insider information yang hanya mendatangkan manfaat bagi beberapa pihak saja.

Hal ini berarti meminimalisir tindakan memanipulasi sehingga menyebabkan perusahaan tertib dan tepat waktu dalam penyajian pelaporan keuangan.

Semakin besar jumlah komisaris independen dalam suatu perusahaan, maka akan semakin meningkat pula pengawasan terhadap direksi atau manajemen perusahaan dalam mengawasi proses pelaporan keuangan. Tingginya independensi dalam perusahaan melalui keberadaan komisaris independen akan menciptakan keputusan perusahaan yang tepat dan independen. Kehadiran komisaris independen akan menjamin manajemen dalam menyusun dan menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu sehingga informasi yang disajikan adalah kredibel dan dapat diandalkan oleh pemangku kepentingan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Rahmatia et al. (2020) dan Dufriella & Utami (2020) menunjukkan komisaris independen berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan adanya penjelasan diatas maka dapat di ambil kesimpulan bahwa:

H2: Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu

Penyampaian Laporan keuangan

2.3.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Perusahaan-perusahaan yang didirikan memiliki struktur kepemilikan. Menurut Rinanti (2014) kepemilikan manajerial ini terkait dengan kepemilikan perusahaan oleh manajemen, sehingga manajer sebagai pihak eksternal perusahaan tidak hanya digaji tetapi diperlakukan sebagai pemegang saham. Kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Dufriella & Utami (2020) Proporsi kepemilikan manajerial yang semakin besar pada suatu perusahaan akan mendorong manajemen lebih giat menciptakan kinerja perusahaan secara optimal dan memotivasi manajer untuk bertindak secara hati-hati. Kepemilikan manajerial sangat penting karena terkait dengan pengendalian operasional perusahaan. Dengan kepemilikan manajerial yang baik tentu akan mendorong perusahaan menyampaikan laporan keuangan mereka dengan dengan tepat waktu.

Menurut Gusriadi (2021) Struktur kepemilikan sangat penting dalam penentuan suatu nilai perusahaan. Dua aspek yang harus dipertimbangkan adalah konsentrasi kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh pihak luar dan juga kepemilikan yang dimiliki oleh manajemen atau sering juga disebut dengan

kepemilikan manajerial. Kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen biasanya dimiliki oleh direksi serta komisaris. Kepemilikan manajerial dapat mendorong para manajer agar dapat meningkatkan usaha guna memperoleh keuntungan yang tinggi, dengan demikian maka perusahaan akan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rivandi & Gea (2018) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan. Dengan adanya penjelasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

H3: Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan keuangan

2.3.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Kepemilikan institusional diduga mampu mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan tahunan. Keberadaan investor institusional dapat menunjukkan mekanisme *Corporate Governance* yang kuat sehingga mampu memberikan pengawasan terhadap manajemen perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi seperti perusahaan atau lembaga lainnya. Investor memiliki wewenang dan kekuatan dalam perusahaan yang akan mendorong untuk melakukan pengawasan yang optimal manajemen perusahaan. Dengan demikian manajemen termotivasi untuk melakukan yang terbaik untuk perusahaannya (Dahrul et al., 2016). Semakin banyak saham yang dimiliki pihak institusi, semakin cepat pula

perusahaan akan menyampaikan laporan tahunannya. Kepemilikan institusional yang besar menandakan bahwa investor institusi dapat melakukan pengawasan lebih kepada perusahaan. Kepemilikan institusi yang besar menandakan bahwa pihak institusi mempunyai pengaruh yang kuat untuk menekan manajemen dalam menyampaikan laporan tahunannya secara tepat waktu. Selain itu dengan adanya pengawasan dari investor, ada jaminan bahwa perusahaan tidak akan melakukan tindakan yang dapat merugikan investor. Jadi, semakin besar kepemilikan institusional perusahaan, maka akan semakin cepat perusahaan menyampaikan laporan tahunannya karena adanya pengawasan dari investor institusi agar laporan disampaikan secara tepat waktu pada saat mereka membutuhkan laporan itu.

Menurut E.Y Harjanmoko & Pasaribu (2019) tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan. Kepemilikan saham oleh pihak institusi mempunyai kekuatan untuk menuntut dan mewajibkan pihak manajemen agar menyampaikan informasi keuangan dengan segera karena laporan keuangan yang diserahkan terlambat akan berpengaruh terhadap keputusan ekonomi yang akan diambil oleh para pemakai informasi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dufriella & Utami (2020) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan. Dengan adanya penjelasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

H4 : Kepemilikan Intitusional Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu

Penyampaian Laporan keuangan

2.3.5 Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

Kantor akuntan publik yang bereputasi baik, mampu mengerjakan pekerjaan auditnya secara lebih efisien dan efektif sehingga dapat selesai secara tepat waktu. Perusahaan yang memakai jasa KAP besar cenderung tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya. Menurut Hendiyantyo et al. (2018) Kantor akuntan publik yang bereputasi baik, mampu mengerjakan pekerjaan auditnya secara lebih efisien dan efektif sehingga dapat selesai secara tepat waktu. Perusahaan yang memakai jasa KAP besar cenderung tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya.

Menurut Prasetia & Rozali (2016) reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan kemampuan auditor untuk bersikap independen dan melaksanakan audit secara profesional. Reputasi KAP yang diukur dengan kualitas auditornya memiliki hubungan erat dengan teori keagenan. Dimana dalam teori keagenan dibutuhkan pihak ketiga yang independen sebagai mediator antara *principal* dan *agent*. Semakin baik reputasi KAP dapat diasumsikan bahwa semakin baik pula hasil audit terhadap laporan keuangannya, sehingga kewajaran dari laporan keuangannya dapat diandalkan. Kewajaran dari laporan keuangan laporan keuangan adalah keinginan dari semua pemakai laporan keuangan, dengan begitu semakin baik reputasi KAP yang melakukan audit maka akan meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan

penelitian yang di lakukan oleh Hendiyantyo et al. (2018) dan Rahmatia et al. (2020) Dengan adanya penjelasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

H5: Reputasi KAP Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan keuangan

2.3.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan merupakan suatu besaran yang digunakan untuk melihat besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur melalui berbagai cara, yaitu dengan melihat total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya. Jika dilihat dari total aset, perusahaan yang mempunyai total aset yang besar dikategorikan sebagai perusahaan yang berukuran besar. Perusahaan yang mempunyai total aset yang besar dianggap mempunyai sumber daya yang lebih besar sehingga dinilai lebih mampu untuk menyajikan laporan tahunannya secara tepat waktu. Besar kecilnya ukuran perusahaan akan mempengaruhi kecepatan waktu penyampaian laporan tahunan perusahaan. Perusahaan besar lebih memiliki banyak sumber daya, lebih banyak staf akuntansi, sistem informasi yang canggih, dan sistem pengendalian yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil. Selain itu, perusahaan besar juga akan menjadi sorotan publik dan mendapat pengawasan yang lebih dari investor (Janrosl & Efriyenti, 2018). Sejalan dengan teori sinyal, karena perusahaan besar menjadi sorotan publik, maka mereka akan berusaha sebisa mungkin untuk menjaga reputasinya di mata publik sehingga akan menyampaikan laporan

tahunannya secara tepat waktu. Hal ini dikarenakan setiap perusahaan cenderung menyampaikan informasi yang mereka anggap akan diminati oleh investor dan membawakan kabar baik. Perusahaan yang tepat waktu dianggap memberikan sinyal positif bagi investor karena perusahaan tersebut dianggap mempunyai kinerja serta sistem pengendalian yang baik sehingga dapat tepat waktu. Ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan ln total aset berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dimana semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka akan semakin banyak sumber daya yang dimiliki, sehingga lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya (Wahyu et al., 2017).

Menurut Wicaksono & Sugiyanti (2020) semakin besar ukuran perusahaan akan semakin cepat dalam menyelesaikan laporan keuangan. Selain itu, perusahaan besar juga akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan untuk menjaga *image* atau citra perusahaan di mata publik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Saputra & Ramantha (2017) Dengan adanya penjelasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

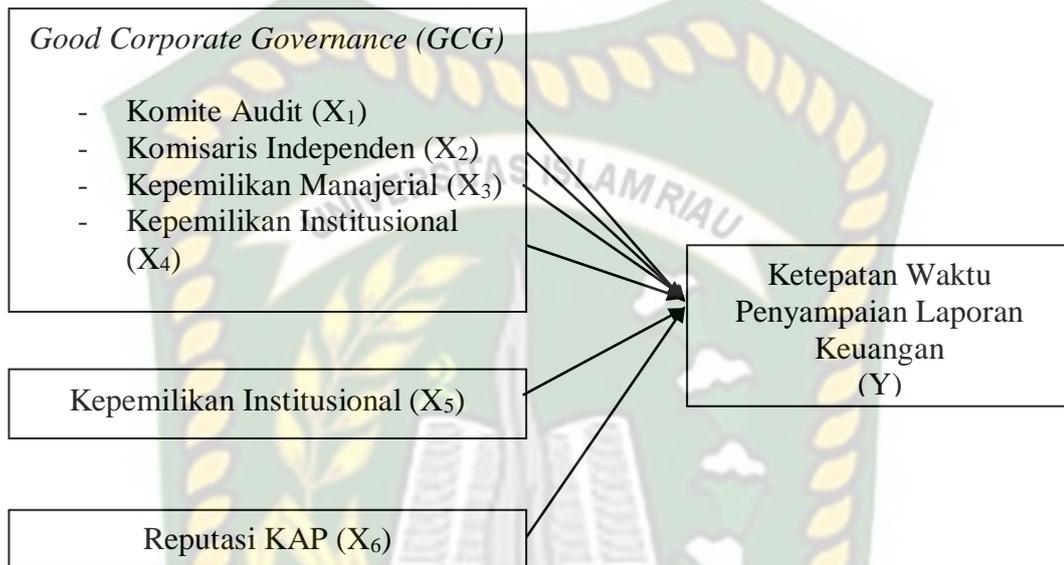
H6 : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

2.4 Model Penelitian

Model penelitian dibangun untuk memperlihatkan hubungan pengaruh setiap variabel dalam satu penelitian. Berdasarkan rumusan masalah, landasa teoritis dan *review* penelitian terdahulu, dan rumusan hipotesis diatas maka

model penelitian digambarkan sebagai berikut

Gambar 2.1 Model Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menganalisis suatu data yang berupa angka dengan prosedur statistik yang dipusatkan pada pengujian hipotesis kemudian diukur dengan teknik statistik matematika atau komputasi. Adapun tahap dalam penyeleksian sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, karena dengan metode ini sampel yang akan diambil atau digunakan sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan penulis. Kemudian untuk variable independen yang diteliti adalah Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Reputasi KAP dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan variable dependennya adalah Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

3.2 Objek Penelitian

Objek kajian dalam penelitian ini dilakukan di Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penulis memilih sektor tersebut sebagai objek penelitian karena saat ini perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi lainnya sedang berkembang pesat, terutama pada perusahaan jasa. Perusahaan ingin bertahan dan maju dengan

mengembangkan strategi baru.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, variabel yang diteliti dalam penelitian (pengujian hipotesis) ini diklasifikasikan menjadi variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan variabel independen adalah komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, reputasi KAP, dan ukuran perusahaan.

3.3.1 Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (*dependend variable*) adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Pengamatan akan dapat mendeteksi ataupun menerangkan variabel dalam variabel terikat beserta perubahannya yang terjadi kemungkinan. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah rentang waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan ditutup yaitu pada tanggal 31 Desember hingga tanggal ketika auditor selesai melakukan proses audit yang tercantum di tanggal tandatangan oleh auditor eksternal, yang berarti semakin cepat auditor menandatangani laporan keuangan maka semakin cepat laporan keuangan disampaikan (Jayanti, 2018). Ketepatan waktu penyampaian

laporan keuangan diukur berdasarkan jumlah hari tanggal publikasi laporan keuangan tahunan ke Bursa Efek Indonesia (BEI) terhitung sejak akhir tahun tutup buku 31 Desember dengan menggunakan variabel *dummy*, penyampaian laporan keuangan tepat waktu sebelum 120 hari (4 bulan) setelah tahun buku berakhir akan diberi nilai *dummy* 1, penyampaian laporan keuangan tidak tepat waktu atau melebihi 120 hari (4 bulan) akan di beri nilai *dummy* 0 (Rivandi & Gea, 2018).

3.3.2 Variabel Bebas (X)

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu sebagai berikut.

3.3.2.1 Komite Audit (X₁)

Komite audit ialah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen (Tugiman, 2014).

Pengukuran Komite audit dilakukan sebagai berikut :

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Komite Audit}$$

Sumber : Rivandi dan Gea (2018)

3.3.2.2 Komisaris Independen (X2)

Komisaris Independen menurut Agoes & Ardana (2014) adalah Komisaris dan direktur independen adalah seseorang yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham independen (pemegang saham minoritas) dan pihak yang ditunjuk tidak dalam kapasitas mewakili pihak mana pun dan semata-mata ditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan keahlian profesional yang dimilikinya untuk sepenuhnya menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan. Pengukuran komisaris independen dilakukan sebagai berikut :

$$\text{KI} = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris independen}}{\text{Total jumlah komisaris}} \times 100\%$$

Sumber : Rivandi dan Gea (2018)

3.3.2.3 Kepemilikan Manajerial (X3)

Kepemilikan manajerial Menurut Tjeleni (2013), sebagai berikut
 Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham. Pengukuran kepemilikan manajerial dapat dirumuskan :

$$\text{KM} = \frac{\text{Total saham yang dimiliki oleh manajemen}}{\text{Jumlah saham perusahaan yang dikelola}} \times 100\%$$

3.3.2.4 Kepemilikan Institutional (X4)

Menuru Thesarani (2016) menyatakan bahwa kepemilikan Insitusional adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun yang diukur dalam presentase saham yang dimiliki investor institusional dalam perusahaan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *investment banking*. Pengukuran kepemilikan institutional dilakukan sebagai berikut:

$$\text{KI} = \frac{\text{Total saham yang dimiliki institusional}}{\text{Jumlah saham perusahaan yang beredar}} \times 100\%$$

Sumber : Dufrisella dan Utami (2020)

3.3.2.5 Reputasi KAP (X5)

Menurut Subroto (2014) Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah KAP yang memiliki kualitas dalam melakukan pengauditan terhadap laporan keuangan yang dapat mempengaruhi harga saham, baik pada waktu *Initial Public Offerings* (IPO) maupun setelah perusahaan terdaftar di bursa. Dalam penelitian ini reputasi KAP diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Kategori perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* diberi nilai *dummy* 1 dan kategori perusahaan yang menggunakan jasa selain KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* diberi nilai *dummy* 0 Hendiyantyo et al. (2018).

3.3.2.6 Ukuran Perusahaan (X6)

Menurut Toding and Wirakusuma (2013) Ukuran perusahaan dapat dilihat

dari total nilai aset, berapa total nilai penjualan, nilai kapitalisasi pasar, banyaknya tenaga kerja dan lain sebagainya. Jika ukuran perusahaan semakin besar maka perusahaan tersebut semakin dikenal oleh masyarakat luas. Variabel penelitian ini dihitung dengan melakukan logaritma natural (ln):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \times \text{Total Aset (LnTA)}$$

Tabel 3.1
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Komite Audit (X ₁)	Komite audit adalah sejumlah anggota dewan direksi perusahaan yang bertanggung jawabnya termasuk membantu auditor tetap independen terhadap manajemen. Sebagian besar komite audit terdiri dari tiga sampai lima atau sampai tujuh direktur yang bukan merupakan bagian dari manajemen perusahaan (Arens <i>et al.</i> , 2015).	<p>Komite Audit = Jumlah Komite Audit</p> <p>Sumber : Rivandi dan Gea (2018)</p>	Rasio
Komisaris Independen (X ₂)	Tunggal (2009:79) menyatakan komisaris independen adalah sebagai berikut Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang diangkat berdasarkan keputusan RUPS dari pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota direksi dan/atau anggota dewan komisaris lainnya.	<p>Jumlah Anggota Dewan Komisaris Independen</p> $KI = \frac{\text{Total Jumlah Komisaris}}{\text{Total Jumlah Komisaris}} \times 100\%$ <p>Sumber : Rivandi dan Gea (2018)</p>	Rasio

Kepemilikan Manajerial (X ₃)	Menurut Phitaloka (2009:30), Kepemilikan manajerial Kepemilikan manajerial menunjukkan adanya peran ganda seorang manajer, yakni bertindak juga sebagai pemegang saham.	$KM = \frac{\text{Total saham yang dimiliki oleh manajemen}}{\text{Jumlah saham perusahaan yang dikelola}} \times 100\%$ <p>Sumber : Anggraeni (2015)</p>	Rasio
Kepemilikan Institutional (X ₄)	Kepemilikan Institutional Menurut Widarjo (2010:25) sebagai berikut : Kepemilikan Institutional adalah kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa pemerintah, institusi swasta maupun asing	$KI = \frac{\text{Total saham yang dimiliki institusional}}{\text{Jumlah saham perusahaan yang beredar}} \times 100\%$ <p>Sumber : Dufri sella dan Utami (2020)</p>	Rasio
Reputasi KAP (X ₅)	Menurut Subroto (2014:23) Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah KAP yang memiliki kualitas dalam melakukan pengauditan terhadap laporan keuangan yang dapat mempengaruhi harga saham, baik pada waktu initial public offerings (IPO) maupun setelah perusahaan terdaftar di bursa.	Reputasi KAP diukur dengan menggunakan variabel dummy. Kategori perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP Big Four diberi nilai dummy 1 dan kategori perusahaan yang menggunakan jasa selain KAP yang berafiliasi dengan KAP Big Four diberi nilai dummy 0	Nominal
Ukuran Perusahaan (X ₆)	ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai caraantara lain dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain (Febrianti, 2011).	$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \times \text{Total Aset (LnTA)}$ <p>Sumber : Lumbantoruan dan Siahaan (2018)</p>	Rasio

Ketepatan waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Y)	Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah rentang waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan ditutup yaitu pada tanggal 31 Desember hingga tanggal ketika auditor selesai melakukan proses audit	Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diukur berdasarkan jumlah hari tanggal publikasi laporan keuangan tahunan ke Bursa Efek Indonesia (BEI) terhitung sejak akhir tahun tutup buku 31 Desember dengan menggunakan variabel dummy, penyampaian laporan keuangan tepat waktu sebelum 120 hari (4 bulan) setelah tahun buku berakhir akan diberi nilai dummy 1, penyampaian	Nominal
--	--	---	---------



	yang tercantum di tanggal tandatangan oleh auditor eksternal, yang berarti semakin cepat auditor menandatangani laporan keuangan maka semakin cepat laporan keuangan disampaikan (Jayanti, 2018).	laporan keuangan tidak tepat waktu atau melebihi 120 hari (4 bulan) akan di beri nilai dummy 0 (OJK No.29/POJK.04/2016). Sumber : Rivandi dan Gea (2018)	
--	---	---	--

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah objek dari penelitian yang berguna sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi tahun 2018-2020.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut.

1. Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020.
2. Perusahaan menyajikan laporan tahunan dengan laporan keuangan yang sudah diaudit selama periode 2018-2020.
3. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah (Rp).
4. Perusahaan menyajikan data yang lengkap dan mendukung untuk

penelitian pada variabel independen (komite audit, komisaris independent, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, reputasi KAP dan ukuran perusahaan) dan variabel dependen (ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan) dalam penelitian ini selama periode 2018-2020.

Tabel berikut ini menyajikan hasil seleksi sampel dengan metode purposive sampling:

Tabel 3.2
Hasil Purposive Sampling

NO	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2020	140
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dengan tahun fiskal yang berakhir pada 31 Desember dan laporan keuangan auditan selama periode 2018-2020	(40)
3	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah (Rp)	(2)
4	Perusahaan yang tidak memiliki data mengenai variabel penelitian	-
Sampel yang digunakan		98
Total pengamatan 3 tahun x 98		294

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bawa jumlah Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020 yang sesuai dengan kriteria pengambilan sampel adalah sebanyak 98 sampel dengan total pengamatan sebanyak 294 laporan keuangan tahunan. Penelitian ini menggunakan mata uang rupiah karena mata uang asing sifatnya berubah-ubah dalam waktu tertentu, dan untuk mempermudah penelitian sehingga menggunakan mata uang rupiah. Adapun Perusahaan Perdagangan,

Jasa, dan Investasi yang menjadi sampel penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ABBA	Mahaka Media Tbk.
2	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
3	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk.
4	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
5	ASGR	Astra Graphia Tbk.
6	BAYU	Bayu Buana Tbk.
7	BHIT	PT MNC Investama Tbk.
8	BLTZ	PT Graha Layar Prima Tbk.
9	BMSR	Bintang Mitra Semestaraya Tbk.
10	BMTR	PT Global Mediacom Tbk.
11	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk.
12	BOGA	PT Bintang Oto Global Tbk
13	BUVA	PT Bukit Uluwatu Villa Tbk.
14	CARS	PT Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk.
15	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk.
16	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.
17	DAYA	PT Duta Intidaya Tbk.
18	DFAM	PT Dafam Property Indonesia Tbk.
19	DIGI	PT Arkadia Digital Media Tbk.
20	DIVA	PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk.
21	DNET	PT Indoritel Makmur Internasional Tbk.
22	DWGL	PT Dwi Guna Laksana Tbk.
23	DYAN	PT Dyandra Media Internasional Tbk.
24	ECII	PT Electronic City Indonesia Tbk.
25	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk.
26	FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk.
27	FORU	Fortune Indonesia Tbk.
28	HADE	PT Himalaya Energi Perkasa Tbk.
29	HERO	Hero Supermarket Tbk.
30	HOTL	Saraswati Griya Lestari Tbk.

31	ICON	Island Concept Indonesia Tbk.
32	IKAI	Intikeramik Almasri Industri Tbk.
33	INPP	Indonesia Paradise Property Tbk.
34	INTA	Intraco Penta Tbk.
35	INTD	Inter-Delta Tbk.
36	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk.
37	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.
38	KBLV	First Media Tbk.
39	KIOS	PT Kioson Komersial Indonesia Tbk.
40	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk.
41	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk.
42	KPIG	MNC Land Tbk.
43	KREN	PT Kresna Graha Investama Tbk.
44	LINK	PT Link Net Tbk.
45	LMAS	Limas Indonesia Makmur Tbk.
46	LPLI	Star Pacific Tbk.
47	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
48	LTLS	PT Lautan Luas Tbk.
49	MAPB	PT MAP Boga Adiperkasa Tbk.
50	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
51	MARI	PT Mahaka Radio Integra Tbk.
52	MCAS	PT M Cash Integrasi Tbk
53	MDIA	PT Intermedia Capital Tbk.
54	MFMI	Multifiling Mitra Indonesia Tbk.
55	MICE	Multi Indocitra Tbk.
56	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.
57	MIKA	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
58	MINA	PT Sanurhasta Mitra Tbk.
59	MKNT	PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk.
60	MLPL	Multipolar Tbk.
61	MLPT	PT Multipolar Technology Tbk.
62	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
63	MPMX	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk.
64	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.
65	MSIN	PT MNC Studios Internasioanl
66	MTDL	Metrodata Electronics Tbk.
67	NASA	PT Andalan Perkasa Abadi Tbk.

68	NFCX	PT NFC Indonesia Tbk.
69	NICK	PT Charnic Capital Tbk.
70	OCAP	ONIX CAPITAL Tbk.
71	OKAS	Ancora Indonesia Resources Tbk.
72	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk.
73	PEGE	PT Panca Global Kapital Tbk.
74	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk.
75	PLAS	Polaris Investama Tbk.
76	PNSE	Pudjiadi & Dons Tbk.
77	PSKT	PT Red Planet Indonesia Tbk.
78	PTSP	Pioneerindo Gournet International Tbk.
79	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk.
80	PZZA	PT Sarimelati Kencana Tbk.
81	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
82	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.
83	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
84	SDPC	Millenium Pharmacon International Tbk.
85	SHID	Hotel Sahid Jaya Tbk.
86	SILO	PT Siloam International Hospitals Tbk.
87	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk.
88	SOSS	PT Shield On Service Tbk.
89	SOTS	PT Satria Mega Kencana Tbk.
90	SRAJ	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk.
91	SRTG	PT Saratoga Investama Sedaya Tbk.
92	TURI	Tunas Ridean Tbk.
93	UNTR	United Tractors Tbk.
94	VIVA	PT Visi Media Asia Tbk.
95	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.
96	WICO	Wicaksana Overseas International Tbk.
97	YELO	PT Yelooo Integra Datanet Tbk.
98	ZBRA	Zebra Nusantara Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

3.5 Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan peneitian kuantitatif dimana data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder yang diperoleh dari *Financial Report* atau *Annual Report* perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018-2020 yang telah dipublikasikan dan dapat di download dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012), teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam menyusun suatu penelitian. Teknik penelitian data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Studi Pustaka, yaitu dengan mencari literatur yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan, seperti buku, jurnal, tesis, internet, dan sarana lain yang berkaitan dengan judul penelitian.
2. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan mencatat dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Salah satunya dengan mengunduh situs BEI melalui www.idx.co.id.

3.7 Metode Analisis Data

Seluruh data penelitian yang telah dikumpulkan untuk diolah, kemudian

akan dianalisis untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang timbul dalam penelitian ini. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan *Microsoft Office* 2013 dan program *software* SPSS versi 26. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data yang menggunakan analisis regresi logistik. Analisis regresi logistik adalah model regresi yang sudah mengalami modifikasi karena variabel dependennya menggunakan skala nominal. Regresi logistik digunakan untuk menguji sejauh mana probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel *independent* (Ghozali, 2013). Alasan penggunaan regresi logistik ini adalah variabel independen bersifat dikotomi (nominal). Metode dan teknik analisis dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran tentang objek penelitian melalui data sampel atau populasi, tanpa melakukan analisis dan kesimpulan yang berlaku umum. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan adalah nilai minimum, nilai maksimum, rata – rata (mean), varians dan standar deviasi (Ghozali, 2013). Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan masing-masing variabel yang ada yaitu variabel komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institutional, reputasi KAP, ukuran perusahaan , dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020.

3.7.2 Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat di antara variabel bebasnya. Pengujian ini menggunakan matrik korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen sama dengan nol.

Menurut Ghozali (2013), untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai toleransi serta *Variance Inflation Factor* (VIF). Multikolinieritas terjadi jika nilai toleransi lebih kecil dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%.

3.7.3 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah pertama adalah menilai *Overall Model Fit* terhadap data. Beberapa uji statistik diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis untuk menilai model *fit* adalah: H_0 , sedangkan model yang dihipotesiskan *fit* dengan data H_A , yaitu model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data dari hipotesis ini jelas bahwa kita tidak akan menolak hipotesis nol agar model *fit* dengan data.

Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood* L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Penurunan *likelihood* ($-2LL$) menunjukkan

model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

3.7.4 Menilai Kelayakan Model Regresi (Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test)

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Jika nilai *statistic Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

3.7.5 Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Cox dan Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell's R2* dengan nilai

maksimumnya. Nilai *Nagelkerke's R2* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R2* pada *multiple regression*. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.7.6 Model Regresi Logistik Yang Terbentuk

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*), yaitu dengan melihat pengaruh komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institutional, reputasi KAP, dan ukuran perusahaan terhadap dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Adapun model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan:

- Y : Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan
- α : Konstanta
- $\beta_1 - \beta_6$: Koefisien regresi
- X₁ : Komite Audit
- X₂ : Komisaris Independen
- X₃ : Kepemilikan Manajerial
- X₄ : Kepemilikan Institutional
- X₅ : Reputasi KAP
- X₆ : Ukuran Perusahaan

e : Standar eror

3.7.7 Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Estimasi parameter menggunakan *Maximum Likelihood Estimation* (MLE).

$$H_0 : \beta_i = 0 ; i = 1,2,3,4$$

$$H_1 : \beta_i \neq 0 ; i = 1,2,3,4$$

Apabila hipotesis nol menyatakan bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel respon yang diperhatikan (dalam populasi).

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan $\alpha = 5\%$.

Penentuan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (sig) $< \alpha = 5\%$ maka hipotesis alternatif didukung.
2. Jika nilai probabilitas (sig) $> \alpha = 5\%$ maka hipotesis alternatif tidak didukung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa Efek Indonesia atau disingkat BEI merupakan bursa saham di Indonesia yang memfasilitasi perdagangan saham, pendapatan tetap, instrumen derivatif, reksadana, saham hingga obligasi yang berbasis Syariah. BEI juga menyediakan data perdagangan real time dalam data-feed format untuk vendor data atau perusahaan. Saat ini, BEI mempunyai 6 (enam) jenis indeks ditambah dengan sepuluh jenis indeks sektoral yang dijadikan indikator. Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada Desember 1912 di Batavia.

Hingga saat ini Indonesia memiliki Bursa Efek Indonesia yang merupakan penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 2007. Pada 2 Maret 2009 diadakannya peluncuran perdana sistem perdagangan baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG. (www.idx.co.id diakses pada Rabu, 13 September 2017 pukul 08.50)

4.1.2 Sejarah Perusahaan Sektor Perusahaan Perdagangan

Sektor perdagangan merupakan salah satu sektor perekonomian yang ikut menumbang pendapatan atau nilai tambah yang cukup besar terhadap

PDRB. Sektor perdagangan terdiri dari 2 sub sektor yaitu perdagangan besar dan perdagangan eceran. Berdasarkan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI), sektor perdagangan besar dan eceran meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perdagangan besar dan eceran dari berbagai jenis barang, dan memberikan imbalan jasa dari penjualan barang-barang tersebut. KBLI Perdagangan besar merupakan jenis perdagangannya dengan melalui proses distribusi tidak langsung ke konsumen akhir. Sedangkan perdagangan eceran proses distribusinya langsung kepada konsumen akhir

4.1.3 Sejarah Perusahaan Sektor Perusahaan Jasa

Perusahaan jasa adalah segala sesuatu kegiatan bisnis antara pegawai jasa dan pelanggan. Umumnya, perusahaan jasa memproduksi barang yang tidak berwujud dan memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba bagi perusahaan. Dalam pembagian sektor ekonomi, kegiatannya dibagi tiga yaitu sektor primer, sektor sekunder, dan sektor tersier. Sektor primer adalah sektor industri bahan baku yang kegiatannya meliputi ekstraksi dan pengumpulan sumber daya alam. Sektor sekunder adalah sektor industri yang kegiatannya menghasilkan produk jadi yang dapat digunakan ataupun terlibat dalam konstruksi. Sektor tersier adalah sektor industri jasa yang kegiatannya melakukan pengangkutan (transport), distribusi (distribution), dan penjualan barang dari produsen ke konsumen.

4.1.4 Sejarah Perusahaan Sektor Investasi

Secara umum, perusahaan investasi merupakan perusahaan yang menghimpun dana dari investor individu dan menginvestasikan dana tersebut

dalam beberapa jenis sekuritas atau instrumen aset lainnya. Perusahaan investasi ini memiliki triliunan aset yang dikelola dari customer mereka yang tersebar di seluruh dunia.

4.2 Hasil Penelitian

Penelitian terhadap pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance*, Reputasi KAP, dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020 dilakukan dengan maksud untuk melihat apakah enam variabel bebas tersebut memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Enam variabel bebas dalam penelitian ini meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, reputasi KAP dan ukuran perusahaan sedangkan variabel terikatnya ialah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Pada bab ini akan disajikan hasil analisis data dengan mengamati variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

4.2.1 Statistik Deskriptif

Dibawah ini akan diuraikan hasil dari analisis deskriptif untuk menggambarkan atau mendeskripsikan kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Berikut ini adalah ringkasan hasil deskriptif dari variabel komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, reputasi KAP, ukuran perusahaan dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 98 Perusahaan

Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan tiga tahun yaitu 2018 hingga tahun 2020. Hasil deskriptif pada variabel-variabel tersebut dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Statistik Distribusi Frekuensi Variabel Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Tepat Waktu	36	12,2	12,2	12,2
	Tepat Waktu	258	87,8	87,8	100,0
Total		294	100,0	100,0	

Sumber data : output spss 26

Berdasarkan data yang disajikan di tabel 4.1, dapat diketahui bahwa Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi lebih banyak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan dibandingkan dengan yang tidak tepat waktu yang mana ditemukan sebanyak 258 kali atau sebanyak 87,8% ditemukan perusahaan yang tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan dan sebanyak 36 kali atau sebanyak 12,2% yang tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

Tabel 4.2
Statistik Distribusi Frekuensi Variabel Reputasi KAP

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KAP Non Big Four	150	51,0	51,0	51,0
	KAP Big Four	144	49,0	49,0	100,0
Total		294	100,0	100,0	

Sumber data : output spss 26

Berdasarkan data yang disajikan di tabel 4.2, dapat diketahui bahwa Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi lebih banyak menggunakan auditor yang berafiliasi dengan KAP *non big four* dibandingkan dengan auditor KAP *big four* yang mana ditemukan sebanyak 150 kali atau sebanyak 51,0% ditemukan

perusahaan yang menggunakan KAP *non big four* dan sebanyak 144 kali atau sebanyak 49,2% yang menggunakan KAP *big four*.

Tabel 4.3
Statistik Distribusi Frekuensi Variabel Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komite Audit	294	1,00000	5,00000	2,9931973	,36942162
Komisaris Independen	294	,20000	,80000	,4141804	,11543540
Kepemilikan Manajerial	294	,00000	,51185	,0375189	,09169310
Kepemilikan Institusi	294	,00000	,98523	,5231576	,26547232
Ukuran Perusahaan	294	21,28972	33,49453	27,9117337	2,15251427
Valid N (listwise)	294				

Sumber data : output spss 26

Berdasarkan tabel 4.3 di atas diperoleh bahwa rata-rata komite audit pada tahun 2018-2020 sebesar 2,993 yang berarti bahwa rata-rata perusahaan menggunakan 2,993 atau 3 orang komite audit dalam perusahaan. Nilai minimum sebesar 1, nilai maksimum sebesar 5, dan standar deviasi sebesar 0,3694 yang berarti tingkat penyebaran data variabel memiliki variasi yang lebih kecil dikarenakan lebih rendah dari nilai rata-ratanya sebesar 2,993 dengan jumlah observasi (N) sebesar 294.

Sementara rata-rata komisaris independent pada tahun 2018-2020 sebesar 0,4141804 yang berarti bahwa rata-rata perusahaan menggunakan 41,42% memiliki proporsi dewan komisaris yang dimiliki struktural perusahaan dengan nilai minimum sebesar 0,20 nilai maksimum sebesar 0,80, dan standar deviasi sebesar 0,11543540 yang berarti tingkat penyebaran data variabel memiliki variasi yang lebih kecil atau homogen dikarenakan lebih rendah dari nilai rata-ratanya

sebesar 0,4141804 dengan jumlah observasi (N) sebesar 294.

Sementara rata-rata kepemilikan manajerial pada tahun 2018-2020 sebesar 0,0375189 yang berarti bahwa rata-rata perusahaan menggunakan 3,75% memiliki proporsi kepemilikan saham yang dimiliki manajerial dengan nilai minimum sebesar 0,00 nilai maksimum sebesar 0,51185, dan standar deviasi sebesar 0,09169310 yang berarti tingkat penyebaran data variabel memiliki variasi yang lebih besar atau heterogen dikarenakan lebih tinggi dari nilai rata-ratanya sebesar 0,0375189 dengan jumlah observasi (N) sebesar 294.

Sementara rata-rata kepemilikan institusional pada tahun 2018-2020 sebesar 0,5231576 yang berarti bahwa rata-rata perusahaan menggunakan 52,32% memiliki proporsi kepemilikan saham yang dimiliki institusional dengan nilai minimum sebesar 0,00 nilai maksimum sebesar 0,98523, dan standar deviasi sebesar 0,26547232 yang berarti tingkat penyebaran data variabel memiliki variasi yang lebih kecil atau homogen dikarenakan lebih rendah dari nilai rata-ratanya sebesar 0,5231576 dengan jumlah observasi (N) sebesar 294.

Sementara rata-rata ukuran perusahaan pada tahun 2018-2020 sebesar 27,9117337 yang berarti bahwa rata-rata perusahaan tergolong perusahaan besar dengan rata-rata mencapai nilai 27,91 dengan nilai minimum sebesar 21,28972 nilai maksimum sebesar 33,49453, dan standar deviasi sebesar 2,15251427 yang berarti tingkat penyebaran data variabel memiliki variasi yang lebih kecil atau homogen dikarenakan lebih rendah dari nilai rata-ratanya sebesar 27,9117337 dengan jumlah observasi (N) sebesar 294.

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan antara variabel – variabel independen yang pasti antara peubah –peubah bebasnya. Dengan terpenuhi semua asumsi regresi maka model yang dihasilkan dianggap baik untuk melibatkan pengaruh antara variabel.

Tabel 4.4
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model	Collinearity Statistics		VIF
	Tolerance		
1 (Constant)			
Komite Audit	,929		1,077
Komisaris Independent	,978		1,022
Kepemilikan Manajerial	,925		1,081
Kepemilikan Instusional	,862		1,160
Reputasi KAP	,942		1,061
Ukuran Perusahaan	,974		1,027

a. Dependent Variable: Ketepatan Waktu

Sumber data : output spss 26

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* keempat variabel lebih dari 0,10 sementara nilai VIF kurang dari 10, maka dapat dikatakan data tersebut tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas, sehingga memenuhi untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

4.2.3 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tujuan dilakukannya penilaian ini adalah untuk menilai kesesuaian dari keseluruhan model dengan data. Langkah dalam menilai *overall fit* model terhadap data adalah dengan melihat penurunan nilai *likelihood* (-2LL) awal dengan *likelihood* (-2LL) akhir. Penurunan *likelihood* (-2LL) tersebut menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang

dihipotesiskan *fit* dengan data. Nilai *likelihood* (-2LL) awal dapat dilihat dalam tabel 4.5 sedangkan nilai *likelihood* (-2LL) akhir dapat dilihat dalam tabel 4.6.

Berikut adalah hasil uji dari keseluruhan model:

Tabel 4.5
Likelihood (-2ll) Awal

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood		Coefficients
			Constant
Step 0	1	226,076	1,510
	2	218,739	1,905
	3	218,604	1,968
	4	218,604	1,969
	5	218,604	1,969

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 218,604

c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber data : output spss 26

Tabel 4.6
Likelihood (-2ll) Akhir

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood		Coefficients					Ukuran Perusahaan	
	likelihood	Constant	Komite Audit	Komisaris Independen	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Institusi	Reputasi KAP		
Step 1	1	209,297	-,624	,668	1,761	-,104	-,078	,437	-,027
	2	191,492	-2,149	1,360	3,455	,263	-,274	,856	-,057
	3	189,551	-2,649	1,704	4,280	,624	-,442	1,091	-,082
	4	189,507	-2,664	1,767	4,400	,707	-,477	1,136	-,089
	5	189,507	-2,662	1,769	4,403	,710	-,478	1,137	-,089
	6	189,507	-2,662	1,769	4,403	,710	-,478	1,137	-,089

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 218,604

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber data : output spss 26

Nilai -2 Log likelihood (-2LL) awal (Block Number= 0) ketika hanya menggunakan konstanta adalah sebesar 218,604. Setelah dimasukkan keenam variabel independen, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi

189,507. Penurunan tersebut menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

4.2.4 Menilai Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Hasil *Hosmer and Lemeshow Test* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7
Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7,642	8	,469

Sumber data : output spss 26

Hasil pengujian menunjukkan nilai statistik Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test 0,469 (lihat kolom sig.), karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

4.2.5 Koefisien Determinasi (*Negelkreke R Square*)

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan melihat kemampuan model regresi yang digunakan dalam menjelaskan variabel dependen. Uji ini

menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independen pada model regresi dalam menjelaskan variabel dependennya. Nilai *Nagelkerke's R square* dapat dilihat dalam tabel 5.6 berikut:

Tabel 4.8
Model Summary

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	189,507 ^a	,094	,180

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber data : output spss 26

Berdasarkan tabel 4.7 tersebut, nilai Nagelkerke R Square adalah sebesar 0,180 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 18,0% sedangkan sisanya sebesar 82% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini. Nilai 18% memiliki arti bahwa variabel independen yang terdiri atas komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, reputasi KAP dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan 18% dari perubahan yang terjadi pada variabel dependen yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sementara itu 82% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model.

4.2.6 Model Regresi Logistik yang Terbentuk

Berikut merupakan model regresi logistik yang terbentuk dengan menggunakan analisis regresi logistik:

Tabel 4.9
Hasil Model Regresi Logistik yang Terbentuk

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Komite Audit	1,769	,632	7,823	1	,005	5,862
	Komisaris Independen	4,403	1,929	5,209	1	,022	81,661
	Kepemilikan Manajerial	,710	2,341	,092	1	,762	2,033
	Kepemilikan Institusi	-,478	,819	,341	1	,560	,620
	Reputasi KAP	1,137	,427	7,090	1	,008	3,118
	Ukuran Perusahaan	-,089	,105	,711	1	,399	,915
	Constant	-2,662	3,390	,617	1	,432	,070

a. Variable(s) entered on step 1: Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusi, Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan.

Sumber data : output spss 26

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik pada tabel 4.8 di atas dapat dibuat persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6$$

$$Y = 2,662 + 1,769 X_1 + 4,403X_2 + 0,710X_3 - 0,478X_4 + 1,137X_5 - 0,089X_6$$

Keterangan:

KA : Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

b0 : Konstanta

b1X1 : Komite audit

b2X2 : Komisaris independen

b3X3 : Kepemilikan manajerial

b4X4 : Kepemilikan institusional

b5X5 : Reputasi KAP

b6X6 : Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil yang diperoleh di atas dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel penelitian. Interpretasi dari nilai koefisien regresi dalam persamaan di atas menggunakan nilai odds ratio yang merupakan antilog dari koefisien regresi atau pangkat eksponensial dari koefisien logit. Nilai tersebut dapat dilihat dalam kolom

Exp (B). Interpretasi dari nilai koefisien regresi logit dalam persamaan di atas adalah sebagai berikut:

1. Nilai koefisien regresi komite audit sebesar 1,769 berarti rasio kemungkinan perusahaan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan yang memiliki komite audit lebih banyak daripada perusahaan yang memiliki komite audit sedikit sebesar 5,862 kali dengan asumsi variabel independent lainnya tetap.
2. Nilai koefisien regresi komisaris independen sebesar 4,403 berarti rasio kemungkinan perusahaan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan yang memiliki komisaris independen lebih banyak daripada perusahaan yang memiliki komisaris independen yang sedikit sebesar 81,661 kali dengan asumsi variabel independent lainnya tetap.
3. Nilai koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar 0,710 berarti rasio kemungkinan perusahaan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan yang memiliki kepemilikan manajerial lebih banyak daripada perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial yang sedikit sebesar 2,033 kali dengan asumsi variabel independent lainnya tetap.
4. Nilai koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar -0,478 berarti kemungkinan perusahaan tepat waktu dalam dalam penyampaian laporan keuangan yang memiliki kepemilikan institusional lebih banyak daripada perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional yang sedikit sebesar 0,620 kali dengan asumsi variabel independent lainnya tetap.
5. Nilai koefisien regresi reputasi KAP sebesar 1,137 berarti rasio

kemungkinan perusahaan tepat waktu dalam dalam penyampaian laporan keuangan yang memiliki reputasi KAP yang bearfiliasi dengan Big four daripada perusahaan yang bearfiliasi dengan KAP non Big four sebesar 3,118 kali dengan asumsi variabel independent lainnya tetap.

6. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar -0,089 berarti rasio kemungkinan perusahaan tepat waktu dalam dalam penyampaian laporan keuangan yang memiliki ukuran perusahaan besar daripada perusahaan yang kecil sebesar 0,915 kali dengan asumsi variabel independent lainnya tetap.

4.2.7 Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan $\alpha = 5\%$. Jika nilai probabilitas (sig.) $< \alpha = 5\%$ maka hipotesis alternatif diterima dan sebaliknya jika nilai probabilitas (sig.) $> \alpha = 5\%$ maka hipotesis alternatif ditolak. Berikut merupakan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi logistik:

Tabel 4. 10
Hasil – Hasil Pengujian Hipotesis

Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Keterangan
Step 1 ^a Komite Audit	1,769	,632	7,823	1	,005	H1 diterima
Komisaris Independent	4,403	1,929	5,209	1	,022	H2 diterima
Kepemilikan Manajerial	,710	2,341	,092	1	,762	H3 ditolak
Kepemilikan Institusional	-,478	,819	,341	1	,560	H4 ditolak
Reputasi KAP	1,137	,427	7,090	1	,008	H5 diterima
Ukuran Perusahaan	-,089	,105	,711	1	,399	H6 ditolak
Constant	-2,662	3,390	,617	1	,432	

a. Variable(s) entered on step 1: Komite Audit, Komisaris Independent, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan.

Sumber data : output spss 26

Dari tabel 4.9 bisa disimpulkan bahwa terdapat memuat variabel yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang mana masing-masing variabel tersebut yaitu komite audit, komisaris independen, reputasi KAP memiliki nilai sig. yang lebih kecil dari $\alpha = 5\%$.

Hipotesis pertama (H1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,769 dengan tingkat signifikansi $0,005 < \alpha = 0,05$ maka H1 diterima yang berarti komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hipotesis kedua (H2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 4,403 dengan tingkat signifikansi $0,022 < \alpha = 0,05$ maka H2 diterima yang berarti komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hipotesis ketiga (H3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,710 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,762 > \alpha = 0,05$ maka H3 ditolak yang berarti kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hipotesis keempat (H4) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,478 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,560 > \alpha = 0,05$ maka H4 ditolak yang berarti kepemilikan institusional tidak terbukti berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hipotesis kelima (H5) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,137 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,008 < \alpha = 0,05$ maka H5 diterima yang

berarti reputasi KAP terbukti berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hipotesis keenam (H6) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,089 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,399 > \alpha = 0,05$ maka H6 ditolak yang berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Dengan demikian maka variabel yaitu komite audit, komisaris independen, dan Reputasi KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sementara variabel kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Pengujian hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dibuktikan dalam penelitian ini. Semakin banyak komite audit pada perusahaan maka dampaknya akan semakin mempermudah dalam mengawasi proses pelaporan keuangan dan mewujudkan tata kelola perusahaan. Selain itu dapat mengurangi risiko kelalaian dalam pengambilan keputusan sehingga dapat mengurangi tindakan penyimpangan dan dapat meningkatkan ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan. Dalam hal ini dikarenakan banyak atau tidaknya

komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Peran komite audit adalah mengkaji hasil kerja dan mengembangkan hubungan kerja yang erat dengan auditor eksternal dan auditor independen.

Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa komite audit memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Rivandi & Gea (2018) yang juga membuktikan bahwa ada pengaruh komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun hasil yang berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Utami Rahmatia, Kartika Hendra Ts, dan Siti Nurlaela (2020) yang membuktikan bahwa tidak ada pengaruh komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

4.3.2 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan didukung secara statistik oleh hasil penelitian empiris. Semakin banyak komisaris independent dalam suatu perusahaan memberikan dampak mengurangi terjadinya tindakan manipulasi pada suatu perusahaan apabila menjalankan fungsi pengawasannya dengan baik. Selain itu, komisaris independen diharapkan memberikan perhatian dalam menjalankan tugas dan kewajibannya serta mendukung dalam penerapan *good corporate governance*, yang mengharuskan perusahaan untuk memberikan informasi yang lebih baik sebagai wujud

pertanggungjawaban kepada stakeholders.

Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa komisaris independen memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmatia et al. (2020) dan Dufriella dan Utami (2020) yang juga membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun hasil yang berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rivandi dan Maria Magdalena Gea (2018) yang membuktikan bahwa tidak ada pengaruh komisaris independen terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

4.3.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak berhasil dibuktikan dalam penelitian ini. Dampak dari kepemilikan manajerial yang rendah dalam suatu perusahaan, kesejajaran kepentingan antara pihak manajemen dengan pemilik atau pemegang saham juga akan rendah. Manajemen tidak akan terlalu mementingkan kesejahteraan pemegang saham dan kemungkinan tanggung jawab dalam mengelola perusahaan pun akan berkurang, karena adanya rasa ikut memiliki perusahaan oleh pihak manajemen yang rendah, sehingga dapat berpengaruh terhadap menurunnya kinerja pihak manajemen.

Manajemen dengan kinerja yang kurang baik dapat menyebabkan keterlambatan dalam menyampaikan pelaporan keuangan perusahaan (Respati, 2004).

Hasil penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa pengaruh kepemilikan manajerial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Yulianti Harjanmoko, Hiras Pasaribu (2019) dan Anita Fitri Lumbantoruan, Septony B. Siahaan (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun hasil yang berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rivandi dan Maria Magdalena Gea (2018) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

4.3.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak berhasil dibuktikan dalam penelitian ini. Karena dampak kepemilikan saham besar yang dimiliki oleh kepemilikan institusional tidak menjamin menjalankan fungsi pengawasannya dengan baik terhadap kinerja manajemen perusahaan, kepemilikan institusional tidak merasa memiliki perusahaan tersebut dan hanya berharap investasi yang mereka tanamkan dalam perusahaan tersebut memiliki tingkat return yang tinggi.

Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa kepemilikan institusional

tidak memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dufriella & Utami (2020) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan. Namun hasil yang berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Eka Yulianti dan Hiras Pasaribu (2019) membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

4.3.5 Pengaruh Reputasi KAP terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hipotesis kelima (H5) yang menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan berhasil dibuktikan dalam penelitian ini. Kantor akuntan publik yang bereputasi baik dapat memberikan dampak yang baik karena KAP mampu mengerjakan pekerjaan auditnya secara lebih efisien dan efektif sehingga dapat selesai dengan tepat waktu. Perusahaan yang diaudit oleh *Big Four* mampu dalam menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Sehingga reputasi KAP bisa dijadikan salah satu faktor dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Semakin bagus reputasi KAP membuktikan bahwa semakin tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa reputasi KAP memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetia & Rozali

(2016) yang membuktikan bahwa reputasi KAP memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun hasil yang berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Eka Yulianti dan Hiras Pasaribu (2019) yang membuktikan bahwa reputasi KAP tidak memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

4.3.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hipotesis keenam (H6) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak berhasil dibuktikan dalam penelitian ini. Hasil ini menolak logika teori yang menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung lebih tepat waktu. Pada dasarnya ketepatan waktu dipengaruhi oleh seberapa besar tanggung jawab suatu perusahaan dalam mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh Bapepam mengenai keterbukaan informasi khususnya mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan dan seberapa besar tanggung jawab perusahaan dalam memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pihak berkepentingan.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa besar kecilnya suatu perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita Fitri Lumbantoru an, Septony B. Siahaan (2018) dan Devi Ayu Putri S (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun hasil yang berbeda pada

penelitian yang dilakukan oleh Rina Yuniarti (2016) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Komite audit terbukti memberikan pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Komisaris independen terbukti memberikan pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
3. Kepemilikan manajerial tidak terbukti memberikan pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
4. Kepemilikan institusional tidak terbukti memberikan pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
5. Reputasi KAP terbukti memberikan pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
6. Ukuran perusahaan tidak terbukti memberikan pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, sehingga saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian tentang topik pengaruh komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional reputasi KAP dan ukuran perusahaan terhadap

ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dapat dilanjutkan dengan menggunakan periode waktu penelitian yang lebih banyak misalnya dari 5 tahun.

2. Penelitian selanjutnya juga hendaknya mempertimbangkan beberapa variabel-variabel lain, seperti tekanan waktu atau *audit fee* yang mungkin dapat mempengaruhi adanya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.



DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S., & Ardana, I. . (2014). *Etika Bisnis Dan Profesi Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya Edisi Revisi*. Salemba Empat.
- Anggraeni. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Earning Power Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Peserta CGPI Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2009-2013)*. Universitas Padjajaran.
- Annisa, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran Kap Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 18.
- Arens, A. ., Elder, R. ., & Beasley, M. . (2015). *Auditing & Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi* (Saat (ed.); 15 Jilid 1). Erlangga.
- Arista, S., Wahyudi, T., & Yusnaini, Y. (2018). Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 12(2), 81–98.
- Barmawi, N. ., & Idayati, F. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Urnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(5).
- Brigham, E. ., & Houston, J. . (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Sebelas)* (Buku Dua). Salemba Empat.
- Dahrul, A., Ishak, I., & Khaerul, R. and. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bongaya (Manajemen & Akuntansi)*, 2, 1–8.
- Dufri sella, A. ., & Utami, E. . (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 6(1), 50.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi* (Edisi Ketu). Badan Penerbit Uniersitas Diponegoro.

- Gusriadi, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018). *JUHANPERAK*, 2(2), 321–334.
- Harjanmoko, E.Y, & Pasaribu, H. (2019). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan. *Kajian Akuntansi*, 14(2), 82–92.
- Harjanmoko, Eka Yulianti, & Pasaribu, H. (2019). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2014), 6(11). *Angewandte Chemie International Edition*, 14(2), 73–144.
- Hendiyantyo, A. ., Kristianto, D., & Harimurti, F. (2018). Pengaruh Kepemilikan Publik, likuidasi, Komite Audit, dan Reputasi Kantor Akuntan publik terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 14, 222–233.
- Janrosl, V. S. ., & Efriyenti, D. (2018). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan , Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Tax Evoidance Pada Bank Riau Kepri Tbk. *SNISTEK*, 6, 1169–174.
- Jayanti, F. . (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit Dan Profitabilitas Terhadap Kecepatan Waktu Dalam Penyampaian Laporan Keuangan. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 14(1), 26–33.
- Jogiyanto, H. (2014). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. BPFE-Yogyakarta.
- Kasmir. (2014). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Cetakan Ke). PT Raja Grafindo Persada.
- Kuangan, P. O. J. (2017). *Tentang Pernnyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum Dan Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Oleh Emiten Dengan Aset Skala Kecil Atau Emiten Dengan Aset Skala Me*.
- Luthfiyati, B. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching. *Jurnal of Accounting*, 2(2), 52–65.
- Ningrum, R. ., Fachrurrozzie, & Jayanto, P. . (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap Pengungkapan ISR. *Accounting Analysis Journal*, 2(4).

- Nurdjanti, F. A. . (2017). *Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan, Dan Keberadaan Anak Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Audit Fee Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2013- 2016*. IAIN Surakarta.
- Nurhamida. (2014). *Pengaruh Good Corporate Goverance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*.
- Prasetia, I. ., & Rozali, R. D. . (2016). Pengaruh Tenur Audit, Rotasi Audit Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 8(1), 49–60.
- Putra. (2016). *Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuraan Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI Tahun 2012 -2014*. Universitas Pasundan.
- Rahmatia, U., Hendra, K., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan”. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v8i1.27856>.
- Rinanti, R. (2014). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*. Universitas Negeri Padang.
- Rivandi, M., & Gea, M. . (2018). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Milik Pemerintah Pusat). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 1–9.
- S, D. A. P. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Laverage, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 90–106.

- Saputra, K. W. ., & Ramantha, I. . (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dengan Opini Audit Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(2), 1592–1620.
- Scott, W. . (2012). *Financial Accounting Theory* (Sixth Edit). Pearson Prentice Hall.
- Subandono, S. (2015). Pengaruh Independensi, Mekanisme Good Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Dan Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 1–23.
- Subroto, B. (2014). *Pengungkapan Wajib Perusahaan Publik*. Universitas Brawijaya Press.
- Sugiyono. (2012). *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Thesarani, N. . (2016). *Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Komite Audit Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2014)*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tjeleni, I. (2013). Kepemilikan Manajerial Dan Institusional Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 129–139.
- Toding, M., & Wirakusuma, M. G. (2013). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(3), 15–31.
- Wicaksono, D., & Sugiyanti, V. (2020). Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Akrual Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 135–148.

Wulandari. (2016). *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Pada Perusahaan Yang Listing Di BEI Periode 2011-2013)*. Sekolah Tinggi Ekonomi Indonesia.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau